



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO,  
KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**Suci Etika Ningsih  
NIM 130910202041**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO,  
KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (SI)  
dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis

Oleh

**Suci Etika Ningsih  
NIM 130910202041**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

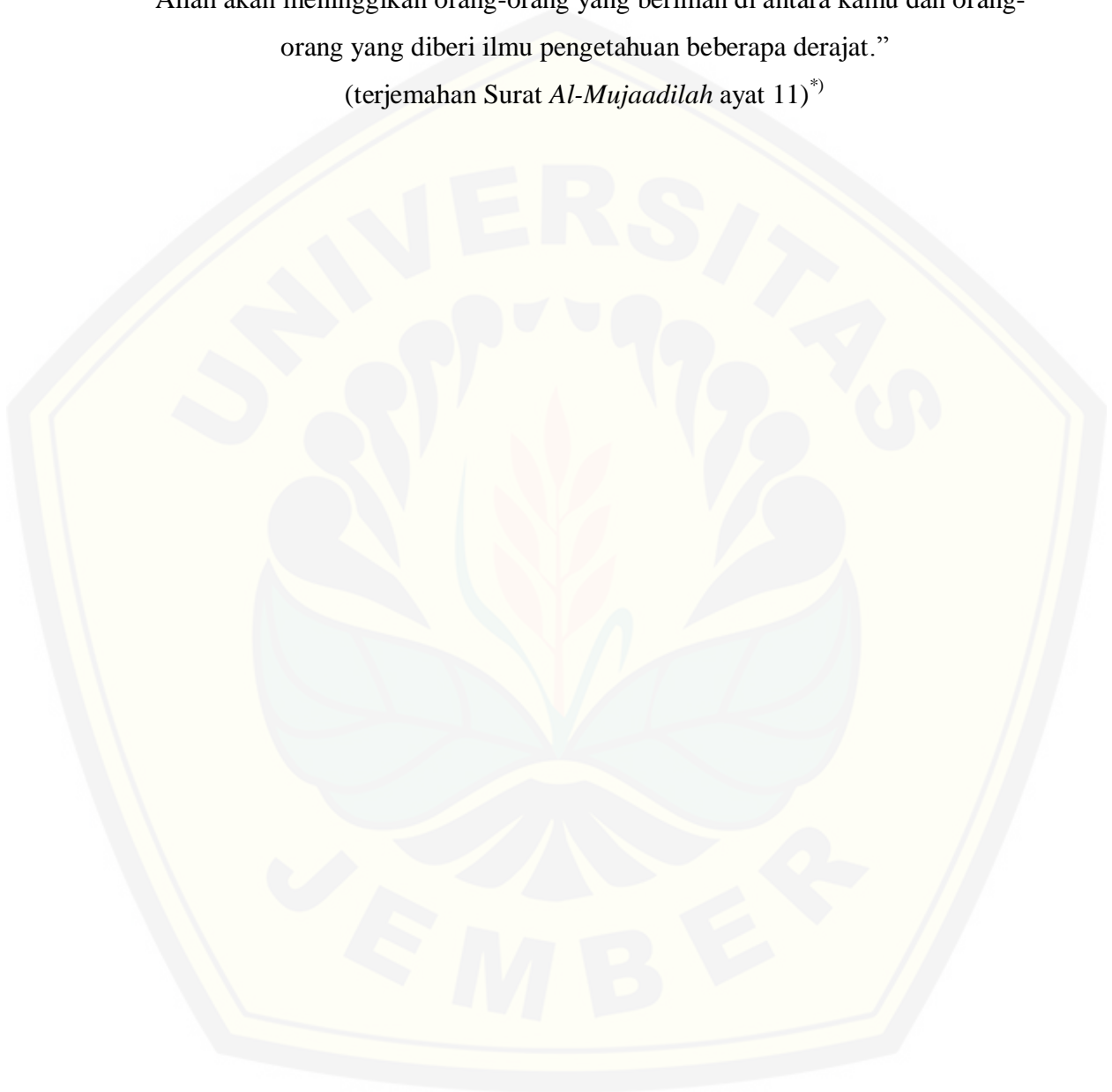
Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tersayang, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

1. Ibu Nasiyah, S.Pd dan bapak Sukardi, S.Pd yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saya tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk bapak ibu ;
2. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga dengan perguruan tinggi, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepada saya;
3. Almamater yang saya banggakan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**HALAMAN MOTO**

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(terjemahan Surat *Al-Mujaadilah* ayat 11)<sup>\*)</sup>



---

\*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Etika Ningsih

NIM : 130910202041

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kabupaten Jember”* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Desember 2017

Yang menyatakan,

Suci Etika Ningsih  
NIM 130910202041

**SKRIPSI**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA  
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh  
Suci Etika Ningsih

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos., SE., M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Aryo Prakoso, SE., M.SA., Ak

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kabupaten Jember“ telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 20 Desember 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Dr. Akhmad Toha M.Si  
NIP. 19571227 198702 1 002

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos., SE., M.Si  
NIP. 19790220 200212 2 001

Aryo Prakoso, SE., M.SA., Ak  
NIP. 19871023 201404 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Sutrisno M.Si  
NIP. 19580705 198503 1 002

Drs. Rudy Eko Pramono M.Si  
NIP. 19590820 198803 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si  
NIP. 19580810 198702 1 002

## RINGKASAN

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Jember;** Suci Etika Ningsih, 130910202041; 2017; 73 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang seringkali terjadi pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yaitu tidak banyak yang mengetahui dan kemampuan yang kurang untuk mengelola keuangan. Banyak dari pelaku UMKM yang kurang memperhatikan dengan seksama tata cara mengelola keuangannya dan mereka juga jarang melakukan investasi, tabungan dan mengasuransikan tempat usahanya. Sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia sering menggabungkan antara uang usaha dengan uang pribadi, sehingga dengan diberlakukan seperti itu maka usaha mereka tidak akan berkembang dengan baik. Hal ini antara lain juga disebabkan oleh keunikan dari UMKM, yang umumnya tidak memiliki informasi yang terorganisir mengenai kondisi keuangan, pangsa pasar, dinamika kompetisi dan jejak rekam manajemen.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM, dengan tindakan yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan pelaku usaha terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaannya akan menjadi lebih baik dan bisa bersaing dengan usaha-usaha menengah besar. Diharapkan dengan adanya konsep inovasi yang berkelanjutan serta pengetahuan dalam mengelola keuangan akan membuat para pelaku UMKM menjadi lebih bijaksana lagi dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan usahanya.

Objek dari penelitian ini adalah usaha produk makanan, minuman, dan tembakau di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumpalsari, dan Kecamatan Patrang di Kabupaten Jember. Usaha produk makanan, minuman,



dan tembakau di Kabupaten Jember termasuk dalam sector industri pengolahan. Sector ini mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember sebesar 10,81% dan prospek usaha UMKM industri pengolahan merupakan sektor yang potensial yang dapat menciptakan nilai tambah karena di dorong tingginya tingkat konsumsi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja usaha. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 205 industri pengolahan yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, sampel yang digunakan sebanyak 34 responden. Analisis data menggunakan uji instrumen data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (analisis regresi sederhana, uji t, dan koefisien determinasi). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh signifikan. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai  $r$  square = 0,321, artinya literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha sebanyak 32,1%, sedangkan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kabupaten Jember“. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna melengkapi salah satu tugas dalam menempuh Matakuliah Bahasa Indonesia pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu tidak ada kata yang layak untuk menghargai selain ucapan terima kasih sebesar-besarnya untuk semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Edy Wahyudi, S.Sos., MM selaku Kepala Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB selaku Kepala Prodi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos., SE., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatian dengan sabar guna memberikan bimbingan dan pengarahan selama menjadi mahasiswa aktif dan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
5. Aryo Prakoso, SE., M.SA.,Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatian dengan sabar guna memberikan bimbingan dan pengarahan selama menjadi mahasiswa aktif dan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Wheny Khristianto, S.Sos, M.AB selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatian demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;

7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
8. Terima kasih untuk sahabatku Siti Khurotul A'yu dan Okta Gagarine atas segala doa, kebersamaan, bantuan, dukungan, pengalaman, semangat, gurauan, serta perhatian selama ini.
9. Teman-teman Administrasi Bisnis 2013 terima kasih atas semangat serta bantuannya untuk penyusunan skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Kami juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Akhirnya kami berharap, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Desember 2017

Suci Etika Ningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	10
2.1.1 Manajemen Keuangan .....	10
2.1.2 Literasi Keuangan .....	15
2.1.3 Kinerja UMKM .....	21
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	27
<b>2.3 Hubungan Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM</b> .....	32
<b>2.4 Kerangka Konseptual</b> .....	33
<b>2.5 Hipotesis</b> .....	33
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	35
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	35
<b>3.2 Populasi dan Sampel</b> .....	36
3.2.1 Populasi .....	36
3.2.2 Sampel .....	37
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data</b> .....	39
3.3.1 Jenis Data .....	39
3.3.2 Sumber Data .....	40
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya</b> .....	41
3.4.1 Definisi Operasional Variabel .....	41
3.4.2 Skala Pengukuran .....	47
<b>3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis</b> .....	47
3.5.1 Uji Instrumen Data .....	47

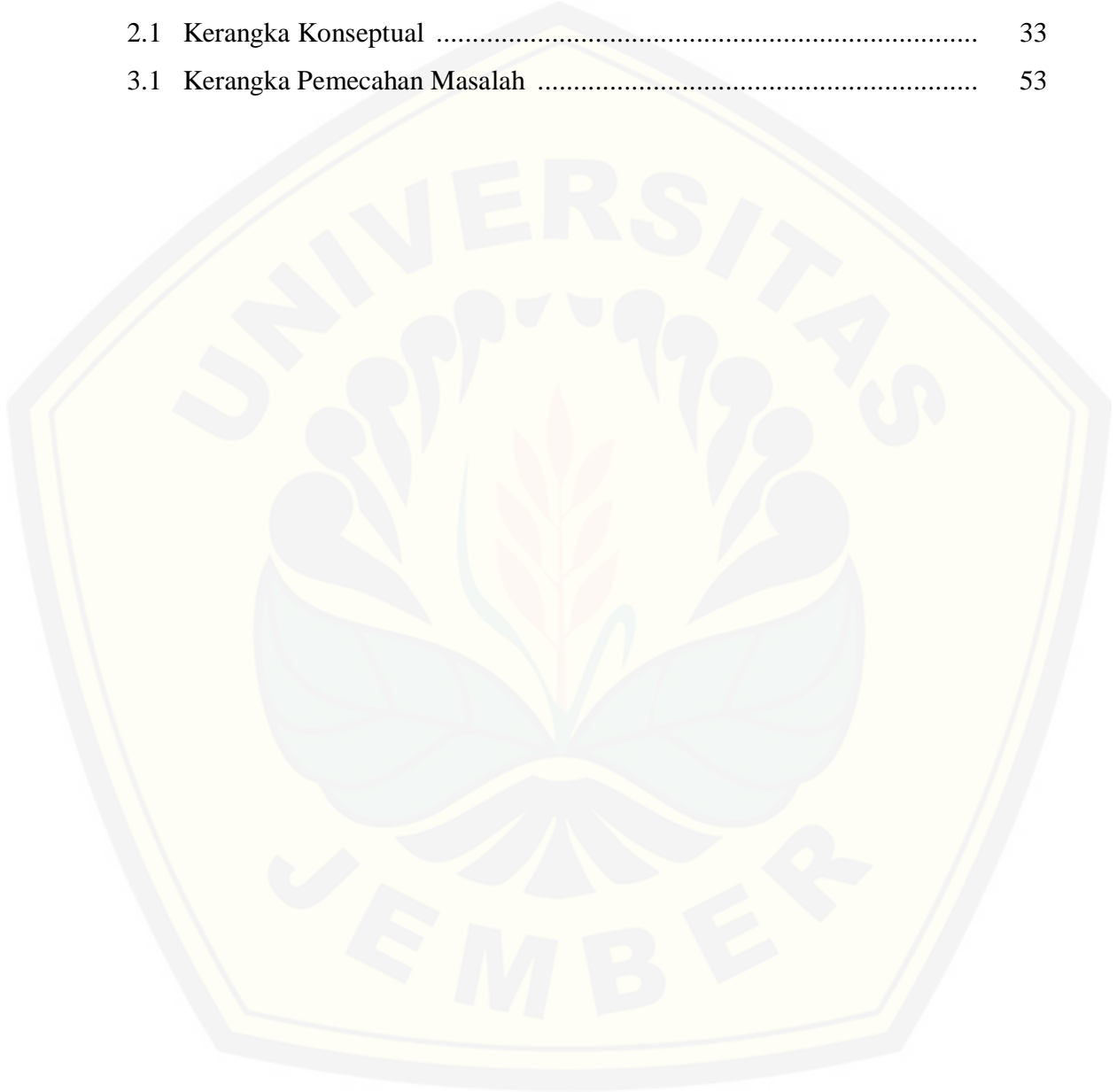
a. Uji Validitas .....	47
b. Uji Reliabilitas .....	48
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
a. Uji Normalitas .....	49
b. Uji Heteroskedastisitas .....	49
3.5.3 Uji Regresi Sederhana .....	50
3.5.4 Uji Hipotesis .....	51
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) .....	51
b. Menentukan Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) .....	51
<b>3.6 Kerangka Pemecahan Masalah</b> .....	52
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	54
<b>4.1 Deskripsi Objek Penelitian</b> .....	54
4.1.1 Deskripsi Responden .....	56
4.1.2 Deskripsi Responden Usaha Makanan, Minuman, dan Tembakau .....	57
<b>4.2 Hasil Penelitian</b> .....	59
4.2.1 Hasil Pengujian Instrumen Data .....	59
4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	61
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	63
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	65
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	69
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	69
<b>5.2 Saran</b> .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>LAMPIRAN</b> .....	74

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Jumlah UMKM di Indonesia .....	2
1.2 Jumlah UMKM Kabupaten Jember .....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
3.1 Pemilihan Populasi .....	36
3.2 Pemilihan Sampel .....	38
3.3 Matrik Definisi Operasional Variabel .....	45
4.1 Daftar Sampel Penelitian Makanan, Minuman, dan Tembakau Kabupaten Jember .....	54
4.2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian .....	55
4.3 Tingkat Pengembalian Sampel .....	55
4.4 Rekapitulasi Statistik Deskripsi Responden .....	56
4.5 Rekapitulasi Statistik Deskripsi Usaha Makanan, Minuman, dan Tembakau Responden .....	57
4.6 Hasil Uji Realiabilitas Variabel Literasi Keuangan (X) .....	60
4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja UMKM (Y) .....	61
4.8 Hasil Uji Normalitas .....	62
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.10 Hasil Uji Regresi Sederhana .....	63
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	65

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1.1 Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja 2016 .....	3
2.1 Kerangka Konseptual .....	33
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	53



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A Industri Pengolahan yang Terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember 2016 .....	74
Lampiran B Industri Pengolahan yang Termasuk dalam Produk Makanan, Minuman, dan Tembakau yang Berada di Kabupaten Jember 2016 .....	78
Lampiran C Industri Pengolahan yang Termasuk dalam Produk Makanan, Minuman, dan Tembakau yang Berada pada Wilayah Tiga Kecamatan di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari, dan Kecamatan Patrang 2016 .....	80
Lampiran D Industri Pengolahan yang Termasuk dalam Produk Makanan, Minuman, dan Tembakau yang Pernah Menggunakan Produk Keuangan (Pinjaman, Kredit, Asuransi, Tabungan) .....	81
Lampiran E Kuesioner Penelitian .....	82
Lampiran F Tabulasi Data Kuesioner .....	87
Lampiran G Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X) .....	89
Lampiran H Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Usaha (Y) .....	93
Lampiran I Hasil Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas .....	96
Lampiran J Hasil Uji Regresi Sederhana .....	97
Lampiran K Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ ).....	98
Lampiran L Tabel Korelasi Product Moment (r tabel) .....	99
Lampiran M Dokumentasi .....	100



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tiap tahun mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik. Pernyataan tersebut berdasarkan Berita Resmi Statistik BPS (2017), bahwa ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tumbuh 5,02% lebih tinggi dibandingkan pencapaian pada tahun 2015 sebesar 4,88%. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak secepat pertumbuhan perekonomian pada negara-negara di ASEAN (*Association of South East Asia Nations*). Pernyataan tersebut berdasarkan berita di databoks kadata 2016.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk Indonesia merupakan salah satu alat penggerak perekonomian masyarakat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan pelaku mikro kecil menengah berangkat dari industri kecil atau rumahan, dengan demikian konsumennya pun berasal dari masyarakat kalangan menengah ke bawah. Peranan UMKM sejak krisis moneter pada tahun 1998 dapat dikatakan sebagai penyelamat dalam proses pemulihan perekonomian nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM pada saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam menaikkan tingkat perekonomian Indonesia.

UMKM sebagai penggerak sektor informal yang jumlahnya besar di Indonesia dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian di negara kita, oleh sebab itu UMKM di negara kita harus diperhatikan dengan baik pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Pemerintah harus selalu memperhatikan nasib dari para pelaku usaha ini, supaya UMKM di Indonesia bisa berkembang dengan baik serta membantu proses perbaikan ekonomi di negara ini. UMKM merupakan potensi bisnis yang sedang digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat yang mau berwirausaha maka akan semakin baik pula perekonomian suatu daerah karena bisa memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki dengan optimal.

Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2017 jika dilihat dari tabel dibawah ini pada setiap tahunnya memiliki jumlah yang banyak. Jumlah tersebut meliputi dari UMKM pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan hotel dan restoran, transportasi, keuangan, dan yang terakhir jasa-jasa. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM berikut jumlah UMKM yang ada di Indonesia:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
2008-2009	1.329.000 unit	24.519 unit	1.619 unit	1.355.138 unit
2009-2010	1.327.645 unit	21.754 unit	672 unit	1.350.071 unit
2010-2011	1.055.553 unit	33.798 unit	2.272 unit	1.091.623 unit
2011-2012	1.296.207 unit	27.223 unit	4.717 unit	1.328.147 unit
2012-2013	1.333.217 unit	24.803 unit	3.110 unit	1.361.130 unit

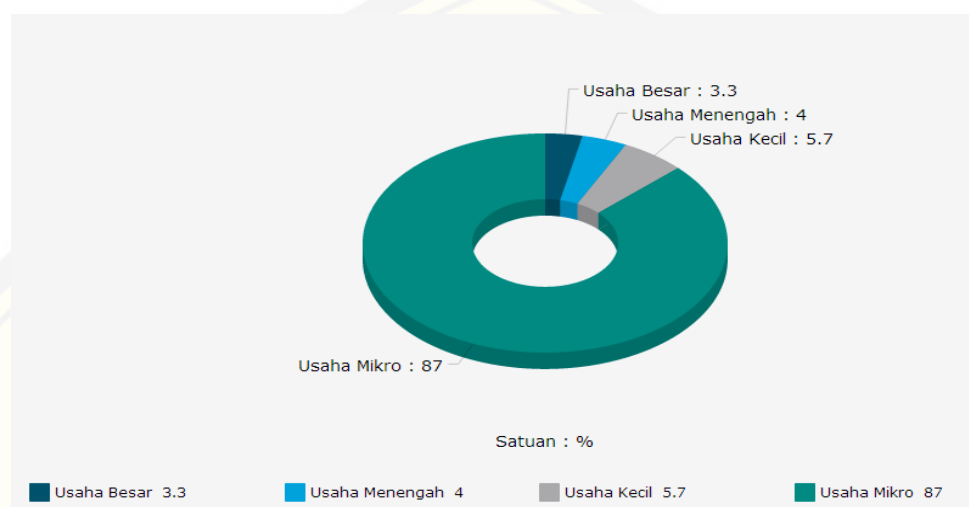
*Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM*

Berdasarkan keterangan yang disajikan pada tabel 1.1 pada tahun 2017 perkembangan jumlah UMKM di Indonesia pada tahun ke tahun mengalami naik turun. Tahun 2008-2009 perkembangan jumlah UMKM sebanyak 1.355.138 unit, pada tahun 2009-2010 perkembangan jumlah UMKM di Indonesia mengalami penurunan dengan jumlah UMKiM sebanyak 1.350.071 unit. Tahun 2010-2011 perkembangan UMKM di Indonesia mengalami penurunan lagi dari tahun-tahun sebelumnya dengan jumlah UMKM sebanyak 1.091.623 unit, pada tahun selanjutnya perkembangan jumlah UMKM mulai naik yaitu pada tahun 2011-2012 dengan jumlah 1.328.147 unit dan tahun 2012-2013 perkembangan jumlah UMKM mengalami kenaikan yang cukup banyak yaitu dengan jumlah 1.361.130 unit.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan databoks, pada 2016 sektor UMKM mendominasi 99,9 persen unit bisnis di Indonesia dan mampu menyerap hampir 97 persen tenaga kerja Indonesia. Berdasarkan angka tersebut, jenis usaha mikro paling banyak menyerap tenaga kerja hingga 87 persen. Sementara usaha besar hanya dapat menyerap 3,3 persen. Bermunculannya pelaku UMKM

diharapkan dapat bisa menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian domestik. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1.2 Grafik kontribusi penyerapan tenaga kerja 2016



Sumber: Databoks, Kadata Indonesia. 2016

Apabila dilihat dari jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja yang dilakukan tersebut sangat bisa membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di negara ini. Beberapa tahun terakhir pemerintah telah menerapkan strategi baru yaitu diantaranya dengan melaksanakan otonomi daerah yang dipercaya bisa mendorong pembangunan ekonomi daerah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh daerah masing-masing sehingga bisa dimanfaatkan secara maksimal. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh UMKM sangat membantu pekerjaan pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di negara ini. Adanya hal tersebut maka angka pengangguran akan berkurang dan angka kemiskinan pada negara ini juga akan berkurang dengan adanya peran kerja dari UMKM.

Perkembangan UMKM diharapkan bisa memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan masalah-masalah tersebut. Permasalahan yang ada di dalam negeri ini diharapkan bukan hanya memberikan kontribusi tetapi juga UMKM mampu bertahan dalam

menghadapi setiap permasalahan yang ada. Setidaknya dengan kontribusi UMKM bisa membantu sedikit menyelesaikan permasalahan dalam yang dihadapi oleh Indonesia yang berkaitan dengan tingginya angka kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

Menurut Aribawa (2016:2) permasalahan perkembangan UMKM mengalami peningkatan yang baik, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam pengembangannya yaitu masalah kapasitas SDM, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan tentang pengelolaan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016:2) UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan dalam usahanya. Hal ini dikarenakan tidak terlihat adanya konsep inovasi yang berkelanjutan sehingga akan mempengaruhi pelaku usaha dalam mengambil keputusan. Permasalahan yang dimiliki oleh pelaku UMKM bisa dikatakan sebagai penghambat dalam mengembangkan usaha dan menjadi salah satu kesulitan tersendiri dalam melakukan inovasi dalam rangka mengembangkan usahanya.

Beberapa masalah yang terjadi adalah sebagian besar para pelaku UMKM di Indonesia tidak banyak yang mengetahui dan kemampuan yang kurang untuk mengelola keuangan. Banyak dari pelaku UMKM yang kurang memperhatikan dengan seksama tata cara mengelola keuangannya dan mereka juga jarang melakukan investasi, tabungan dan mengasuransikan tempat usahanya. Sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia sering menggabungkan antara uang usaha dengan uang pribadi, sehingga dengan diberlakukan seperti itu maka usaha mereka tidak akan berkembang dengan baik. Berdasarkan tribunews, survei yang dilakukan Kementrian Koperasi membuktikan bahwa kemampuan bersaing UMKM di Indonesia sudah cukup baik, namun survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan memberikan hasil bahwa pemahaman literasi keuangan hanya dimiliki oleh 22% penduduk Indonesia (2013). Hasil serupa juga diungkapkan oleh Bank Indonesia (2012), bahwa UMKM di Indonesia memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kemampuan pengelolaan bisnis, utamanya pada aspek keuangan. Hal ini antara lain juga disebabkan oleh keunikan dari UMKM, yang

umumnya tidak memiliki informasi yang terorganisir mengenai kondisi keuangan, pangsa pasar, dinamika kompetisi dan jejak rekam manajemen.

Menurut Ulfatun, dkk (2016:3) sekitar 21,8% masyarakat yang benar-benar paham mengenai literasi keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan tersebut berdampak pada tingkat penggunaan jasa keuangan di Indonesia oleh masyarakat. Menurut Ulfatun dkk (2016:3) jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, tingkat literasi keuangan Indonesia jauh lebih rendah dari negara seperti Philipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 73%, dan Singapura 98%. Tsalitsa dan Rachmansyah (2016:2) pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan mengenai keuangan mereka. Pengetahuan keuangan pada masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dimilikinya.

Silalahi (2016:3) mengemukakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM, dengan tindakan yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan pelaku usaha terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaannya akan menjadi lebih baik dan bisa bersaing dengan usaha-usaha menengah besar. Diharapkan dengan adanya konsep inovasi yang berkelanjutan serta pengetahuan dalam mengelola keuangan akan membuat para pelaku UMKM menjadi lebih bijaksana lagi dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan usahanya.

Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami bagaimana cara untuk mengelola keuangan menjadi lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2016:3). Dengan demikian para pelaku UMKM akan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, dapat bersaing dengan usaha-usaha yang jauh lebih besar dan dapat berdampak dalam pertumbuhan yang sangat pesat untuk usahanya. Apabila para pelaku UMKM kurang memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan maka akan terjadi ketidakmampuan untuk mencapai tujuan yang sudah di targetkan.

UMKM yang menerapkan literasi keuangan dengan baik akan mampu untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga akan mengambil keputusan untuk menciptakan solusi yang inovatif dan terarah dengan baik dalam meningkatkan keberlangsungan usahanya. Akan tetapi banyak sekali permasalahan yang terjadi dari pelaku UMKM di Indonesia yang itu sangat mempengaruhi pemikiran dan tindakan mereka dalam mengelola usahanya, sehingga mereka sedikit mengalami kesulitan dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.

Kabupaten Jember memiliki jumlah UMKM yang cukup besar, disetiap tahunnya jumlah UMKM selalu bertambah. Usaha mikro, kecil, dan menengah pada tahun 2012 berjumlah 64.021 unit, tahun 2013 bertambah 5.740 unit dengan total jumlah 69.761 unit. Tahun 2014 berjumlah 72.482 unit, pada tahun 2015 bertambah jumlahnya menjadi 76.937 unit. Pada tahun 2016 tercatat jumlah UMKM di Kabupaten Jember mencapai 77.088 UMKM.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM Kabupaten Jember

No	Jenis UMKM	2012	2013	2014	2015	2016
1	Usaha Mikro	36.412 unit	41.208 unit	42.809 unit	45.624 unit	45.755 unit
2	Usaha Kecil	26.179 unit	27.004 unit	28.114 unit	29.668 unit	29.688 unit
3	Usaha Menengah	1.421 unit	1.549 unit	1.559 unit	1.645 unit	1.645 unit
	<b>Jumlah</b>	<b>64.021 unit</b>	<b>69.761 unit</b>	<b>72.482 unit</b>	<b>76.937 unit</b>	<b>77.088 unit</b>

Sumber: Diskopumkm Jember 2017

Industri pengolahan yang dibawah oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dimana sektor ini memberikan sumbangan sebesar 10,81% terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jember. Selain itu, Kota Jember terkenal sebagai kota perdagangan di kawasan Jawa Timur (BPS, 2014:37). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2016 pengertian Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang yang kurang nilainya menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon

dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Berdasarkan pengertian tersebut industri pengolahan merupakan suatu kegiatan yang mengubah suatu barang yang kurang nilainya atau kegunaannya menjadi lebih bernilai dan lebih berguna.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan dapat diketahui bahwa kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah yang baik memiliki keterkaitan dengan literasi keuangan. Pernyataan tersebut perlu didukung dengan penelitian terdahulu yang menghubungkan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aribawa (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Industri pengolahan di Kabupaten Jember yang berjumlah 205 terbagi dari beberapa usaha, antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Makanan, minuman, dan tembakau;
- b. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki;
- c. Barang kayu dan hasil hutan;
- d. Kertas dan barang cetakan;
- e. Pupuk kimia dan barang dari karet;
- f. Semen dan barang galian non logam;
- g. Logam dasar, besi, dan baja;
- h. Alat angkut mesin dan peralatan; dan
- i. Barang lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan objek industri pengolahan yang berada di Kabupaten Jember. Alasan pemilihan objek ini adalah perkembangan industri pengolahan mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Jember sebesar 10,81% (BPS, 2013) dan prospek usaha UMKM industri pengolahan merupakan sektor yang potensial yang dapat menciptakan nilai tambah karena di dorong tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Penelitian ini meneliti di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Sumpalsari, Kecamatan Kaliwates, dan Kecamatan Patrang dengan alasan berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember 2016 menyatakan bahwa jumlah wirausaha di tiga Kecamatan tersebut sangat

tinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Banyaknya jumlah wirausaha di tiga Kecamatan tersebut dikarenakan oleh tingginya kesadaran masyarakat untuk berwirausaha, terpenuhinya sumber daya yang dibutuhkan, dan di dukung oleh permodalan dalam usahanya. Penelitian ini dilakukan pada industri pengolahan dengan kriteria usaha makanan dan minuman alasannya adalah karena di Kabupaten Jember terutama di tiga Kecamatan tersebut paling banyak masyarakat yang berwirausaha dengan usaha makanan dan minuman.

Alasan dilakukan di Kabupaten Jember karena pada penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian di Kabupaten Jember dan ingin mengetahui benar atau tidak dengan pemahaman literasi keuangan pada UMKM bisa meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jember".

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan mengenai masalah dari penelitian ini adalah apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diketahui, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Akademisi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengembangkan wawasan tentang literasi keuangan.

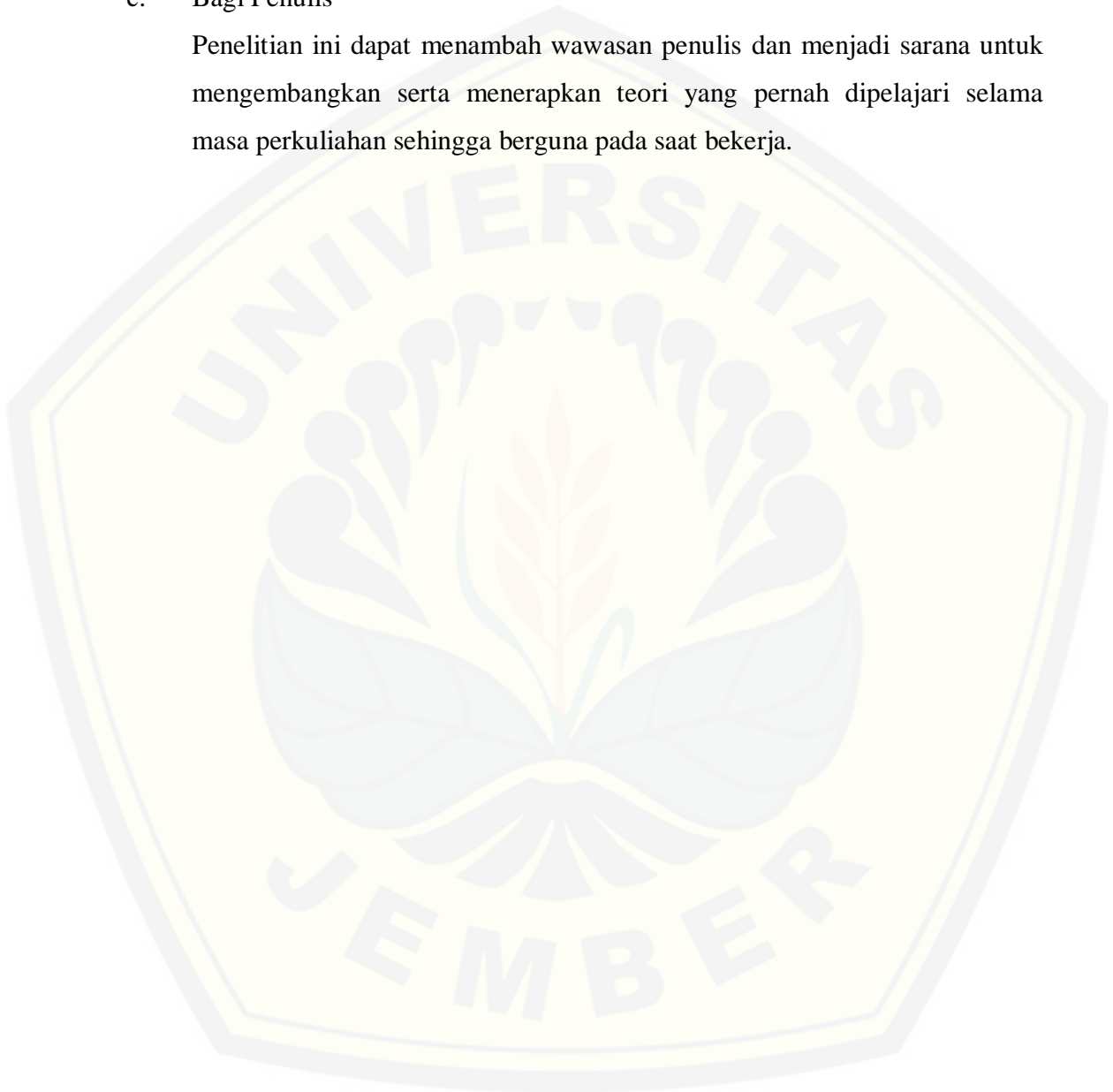


b. Manfaat Praktis

Bagi UMKM di jadikan sebagai referensi dalam memperbaiki kinerja dalam usahanya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan menjadi sarana untuk mengembangkan serta menerapkan teori yang pernah dipelajari selama masa perkuliahan sehingga berguna pada saat bekerja.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Tinjauan pustaka menuntun peneliti untuk menyusun hipotesis yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014:52), landasan teori dalam penelitian kuantitatif adalah penemuan teori-teori dan konsep-konsep dari penelitian yang akan diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, landasan teori sebagai berikut:

#### 2.1.1 Manajemen Keuangan

Penyelenggaraan kegiatan dalam suatu perusahaan tidak akan lepas dari peran seorang manajer. Jaman sekarang banyak berdiri perusahaan-perusahaan baru dan perusahaan yang lama pun semakin berkembang. Perkembangan suatu perusahaan pasti membutuhkan peran seorang manajer keuangan. Peran dari manajer keuangan suatu perusahaan akan semakin dinamis dengan bergantinya tahun. Pada tahun sebelumnya peran manajer keuangan hanya mencari dana dan mengelola kas pada perusahaan mereka. Seiring berjalannya waktu peran seorang manajer keuangan mengalami perubahan karena faktor kompetisi antara perusahaan yang meningkat, perubahan teknologi, terjadinya fluktuasi nilai tukar dan lain-lain sehingga berdampak pada peran seorang manajer keuangan. Oleh karena itu, peran manajer keuangan pada setiap perusahaan harus mudah beradaptasi dengan lingkungan eksternal guna menjaga perusahaannya agar tetap bertahan.

##### a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1), pengertian manajemen keuangan adalah masalah investasi sebagai pengalokasian dana, cara untuk memperoleh dana, cara untuk mengelola dana supaya dapat menciptakan dan meningkatkan nilai manfaat bagi perusahaan tersebut. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan dana dengan cara yang menguntungkan dan mengalokasikan dana secara efisien sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi

kekayaan pemegang saham. Sedangkan menurut James (1997:2), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Lebih lanjut manajemen keuangan merupakan proses analisa, perencanaan, dan pengendalian kegiatan keuangan.

Menurut Fadah (2013:3), pengertian manajemen keuangan adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola dana yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Sedangkan Moelyadi (2006:9), mengemukakan bahwa manajemen keuangan dapat di artikan sebagai pengaturan dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi, pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi, dan pengolaan harta dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang luas sebagai dari bagian manajemen umum, dan bidang ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan membutuhkan berbagai ilmu. Selain itu, manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan. Kegiatan tersebut meliputi upaya penggunaan dan pengalokasian dana secara efektif dan efisien sebagai sarana dalam mencapai tujuan perusahaan.

## b. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:3), tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan atau kemakmuran semua pemegang saham pada perusahaan tersebut. Ada tujuh tujuan perusahaan, yaitu sebagai berikut: untuk bertahan hidup, menghindari kebangkrutan, menghindari persaingan, memaksimumkan penjualan, meminimalkan biaya yang dikeluarkan, memksimumkan keuntungan dan pendapatan. Menurut Sjahrial (2006:4), tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan cara memaksimumkan harga

saham perusahaan. Sedangkan menurut Mulyawan (2015:34), mengatakan “tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya (*expen* atau *cost*) untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau *survive* dan *expantion*”. Tujuan manajemen keuangan perusahaan tidak bisa lepas dari peran penting manajer keuangan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Manajer keuangan dalam tugasnya mengambil keputusan keuangan yang tepat perlu menentukan tujuan yang harus dicapai dan perlu memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas mengenai tujuan dari manajemen keuangan dapat dipahami bahwa tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan harga saham dengan cara memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya untuk mengambil keputusan yang maksimal. Hal tersebut bertujuan untuk mensejahterakan atau memakmurkan pemilik perusahaan maupun para pemegang saham dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

#### c. Fungsi Manajemen Keuangan

Halim (2013:2), untuk mencapai tujuan manajemen keuangan, maka fungsi dari manajemen keuangan adalah mengambil beberapa keputusan keuangan. Keputusan-keputusan tersebut harus relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah.

##### 1) Keputusan investasi

Keputusan investasi bisa dikatakan efektif apabila pencapaian hasilnya maksimal. Melalui investasi, dana yang digunakan diharapkan mampu menghasilkan laba yang melebihi nilai investasi pada awal periode. Sedangkan menurut Mulyawan (2015:42), keputusan investasi menyangkut cara manajer dalam mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang. Keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Ketidakpastian tersebut

akan mempengaruhi tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa keputusan investasi ini terkait dengan bagaimana cara seorang manajer dalam mengalokasikan dana untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Jika keuntungan sudah dicapai secara maksimal maka keputusan ini dianggap efektif, namun pada kenyataannya keuntungan tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti sehingga akan mempengaruhi tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

## 2) Keputusan pembelanjaan

Keputusan mengenai sumber dana dari mana yang akan digunakan, dari sumber dana internal atau eksternal, dana pada jangka pendek atau jangka panjang, keputusan tersebut masuk dalam keputusan pembelanjaan. Keputusan pembelanjaan yang baik dan efektif akan tercermin dari penggunaan biaya yang minimal. Sedangkan menurut Mulyawan (2015:42), keputusan pembelanjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana, baik pemilihan berbagai alternatif sumber dana yang dapat ditarik oleh perusahaan maupun penentuan komposisi antara berbagai sumber dana. Pada perusahaan, dana atau modal yang digunakan ada dua macam yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang dihasilkan sendiri dalam perusahaan. Sedangkan modal asing merupakan modal yang berasal dari kreditur sehingga menjadi utang bagi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa keputusan pembelanjaan merupakan keputusan dalam memenuhi dana yang berasal dari berbagai alternatif sumber dana. Pada keputusan pembelanjaan ini, perusahaan juga harus menentukan komposisi dari berbagai sumber dana karena hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam perusahaan.

## 3) Kebijakan deviden

Kebijakan ini terlibat dalam keputusan berapa persen laba yang didapat oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden dan berapa persen laba yang akan di tahan perusahaan untuk melakukan investasi pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Mulyawan (2015:42), deviden merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya deviden yang dibayarkan oleh perusahaan akan

sangat mempengaruhi pencapaian tujuan dalam memaksimalkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa keputusan dividen berfokus pada bagian dari keuntungan pada perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Kesejahteraan para pemegang saham dikatakan maksimal apabila dividen yang dibayarkan oleh perusahaan itu besar, sehingga jumlah dividen akan menentukan tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai secara maksimal atau tidak.

Menurut Tampubolon (2013:3), fungsi manajemen keuangan dimaksudkan adalah proses perencanaan anggaran yang dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan, perencanaan kegiatan dalam penggunaan dana dengan cara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua risiko yang kemungkinan datang. Sedangkan menurut Moelyadi (2006:10), fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a) keputusan investasi, merupakan langkah awal yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga keputusan investasi ini merupakan keputusan terpenting yang dibuat oleh perusahaan;
- b) keputusan pendanaan, berhubungan dengan kepemilikan sumber pembiayaan perusahaan atau keputusan dalam melakukan pembelanjaan oleh perusahaan;
- c) keputusan manajemen aktiva, berhubungan dengan pengelolaan aktiva yang sudah dibeli dan dimanfaatkan secara efisien.

Proses kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk meminimalkan biaya, mendapatkan dana, dan upaya pengelolaan keuangan. Semua kegiatan tersebut perusahaan harus dapat menggambarkan secara baik keadaan keuangannya sehingga perusahaan akan mengetahui aktivitas yang akan dilakukan dalam supaya perusahaan bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan fungsi manajemen yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa secara garis besar fungsi manajemen keuangan adalah untuk mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan yang tidak pasti masa depan, pemenuhan dana dengan berbagai

alternatif sumber dana baik modal sendiri maupun modal asing, serta memberikan deviden kepada para pemegang saham untuk mensejahterakannya.

d. Peranan Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:2), makin kompleks permasalahan manajemen keuangan berdampak pada peranan manajer keuangan yang semakin bertambah luas, keterlibatannya meliputi keseluruhan dari kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Manajer keuangan tidak hanya fokus pada manajemen keuangan saja tetapi juga terlibat dalam manajemen secara keseluruhan. Dua fungsi pokok yang menjadi perhatian manajer keuangan adalah mendapatkan dana dengan cara yang menguntungkan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien agar fungsi tersebut dapat tepat sasaran untuk mencapai kekayaan bagi para pemegang saham.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:2), dalam mencapai fungsi pokok tersebut manajer keuangan mempunyai empat tanggung jawab utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peramalan dan perencanaan, manajer keuangan harus bekerjasama dengan divisi lainnya dalam perusahaan untuk merencanakan target-target yang akan di tuju dimasa depan;
- 2) Keputusan investasi dan permodalan, manajer keuangan harus menghimpun modal yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan;
- 3) Koordinasi dan pengawasan, manajer keuangan harus bekerjasama dengan divisi lain agar operasional perusahaan dapat berjalan seefisien mungkin;
- 4) Berhubungan dengan pasar finansial, setiap perusahaan akan bergantung pada pasar finansial, sekuritas perusahaan diperdagangkan dan para penanam modal mendapat imbalan.

2.1.2 Literasi Keuangan

Khairani (2016:96), literasi keuangan sangat penting dalam suatu keluarga. Dengan mempunyai pemahaman terhadap literasi keuangan akan menghasilkan keuangan yang sehat di masa depan. Kesulitan keuangan bukan hanya berasal dari

rendahnya pendapatan. Kesulitan keuangan akan terjadi apabila salah dalam mengelolanya. Pendapatan yang besar juga akan mengalami kesulitan apabila tidak bisa mengelola keuangan dengan baik.

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk mengerti, mengetahui, dan memahami tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Menurut Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 pengertian literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Ulfatun, dkk (2016:3), mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Tsalitsa dan Rachmansyah (2016:3), literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu dalam hal mengatur keuangan pribadinya. Selanjutnya menurut Puspitaningtyas (2017:255), Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan, akan tetapi juga kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang relatif tepat untuk kepentingan masa depan. Ketika pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka akan cenderung mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih baik, serta mampu mengenali dan mengakses sumber daya keuangan sehingga diharapkan akan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pengertian literasi keuangan tidak hanya tentang pengetahuan saja, tetapi literasi keuangan juga dapat mengajarkan seseorang untuk dapat terampil dalam mengambil keputusan keuangan dengan mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang akan di dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari seperti menyisihkan beberapa persen dari pendapatan untuk di tabung, investasi emas, tanah, dan rumah.



b. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tujuan dari literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan;
- 2) Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Tujuan dari literasi keuangan ini adalah agar pendapatan yang diperoleh tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan untuk investasi yang lebih produktif dan membawa manfaat besar untuk kemudian hari. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja tetapi juga bermanfaat bagi lembaga keuangan. Masyarakat mengetahui dan paham dengan produk-produk dari lembaga keuangan, maka masyarakat akan memiliki keinginan untuk membeli salah satu produknya. Masyarakat yang semula menyimpan uangnya di almari setelah mengetahui dan paham tentang produk industri jasa keuangan maka mereka akan menyimpan uang di bank, sehingga hal tersebut juga bermanfaat bagi lembaga keuangan itu sendiri karena salah satu produknya diminati oleh masyarakat.

c. Fungsi Literasi Keuangan

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, fungsi literasi keuangan memiliki tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan;
- 2) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha jasa keuangan; dan
- 3) Memberikan masukan kepada unit bisnis yang melakukan riset dan pengembangan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat.

d. Kategori Literasi Keuangan

Menurut Khairani (2016:96), literasi keuangan dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) >60% pengetahuan literasi keuangan rendah, lebih dari 60% masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan rendah;
- 2) 60%-79% pengetahuan literasi keuangan sedang, sekitar 60%-79% masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik;
- 3) <80% pengetahuan literasi keuangan tinggi, kurang dari 80% masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang tinggi.

e. Indikator Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Silalahi (2016:17), mengemukakan adapun indikator dalam pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan;
- 2) Tabungan dan pinjaman. Setiap individu pasti memiliki ketidakpastian dalam kehidupan finansial sehingga harus mempunyai kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk berjaga-jaga apabila ada suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu alternatifnya adalah dengan memiliki tabungan. Selain itu pinjaman juga merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan keuangan, ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan untuk konsumsi ataupun untuk berinvestasi tidak jarang mereka melakukan pinjaman;
- 3) Asuransi merupakan pengalihan risiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung risiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut;
- 4) Investasi, dalam perencanaan keuangan perlu difikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Sedangkan menurut Dwitya (2016:6) mengemukakan indikator-indikator pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan rekening atas nama perusahaan;
- 2) Identifikasi perusahaan saat pembukaan rekening;
- 3) Setoran dana minimal saat pembukaan rekening;
- 4) Pengetahuan tentang jaminan tabungan;
- 5) Kepahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam satu tahun;
- 6) Kepahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam multi tahun;
- 7) Kepahaman tentang perhitungan bunga kredit per tahun;
- 8) Pengetahuan tentang premi di antara dua pilihan produk;
- 9) Pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang;
- 10) Pemahaman tentang nilai waktu uang;
- 11) Kepahaman tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan indikator pengetahuan tentang jaminan tabungan, pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang, dan pemahaman tentang nilai waktu uang, serta keahaman tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perusahaan.

f. Perencanaan Keuangan

1) Pengertian Perencanaan Keuangan

Menurut Margaretha (2014:41) perencanaan keuangan merupakan gambaran dari penjualan, laba, dan aktiva yang dibagikan pada berbagai strategi pemasaran dan produksi serta pada penentuan sumber daya yang dibutuhkan dalam mencapai gambaran tersebut. Menurut Tampubolon (2013:22) perencanaan keuangan merupakan suatu aktivitas penyusunan tindakan bagi perusahaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dimasa yang akan datang. Manajer keuangan menganalisis catatan perusahaan dimasa lalu untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kekayaan pemegang saham. Berdasarkan beberapa pengertian perencanaan keuangan dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan adalah perencanaan kegiatan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas di dalam perusahaan.

## 2) Dasar Perencanaan Keuangan

Menurut Tampubolon (2013:22) perencanaan keuangan tergantung dari macam-macam perencanaan keuangan yang akan dibuat. Apabila perusahaan membuat perencanaan untuk suatu periode tertentu, maka dengan demikian dasar perencanaan yang baik untuk digunakan adalah posisi laporan yang terakhir. Sedangkan apabila perusahaan akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik untuk digunakan adalah menilai dari rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan.

## 3) Proyeksi Aliran Dana

Menurut Tampubolon (2013:28) proyeksi aliran dana dapat digunakan sebagai alat untuk pengendalian aliran kas masuk dan keluar. Perusahaan harus mengetahui variabel proyeksi arus kas yang sangat mempengaruhi dan seberapa jauh variabel tersebut mempengaruhinya. Variabel yang menentukan arus kas antara lain: investasi dalam persediaan barang, penjualan yang telah direncanakan, piutang dan peralatan yang mendukung operasional serta penjualan, tingkat penagihan.

Proyeksi aliran dana pada jangka pendek digunakan untuk pembiayaan dan penerimaan dari perusahaan. Pembiayaan dari proyeksi aliran dana adalah biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan penerimaan dari proyeksi aliran dana adalah sumber hasil dari operasi seperti hasil dari penjualan dan penerimaan lain-lain yang bersifat jangka pendek.

Proyeksi aliran dana jangka panjang lebih dari satu tahun digunakan untuk membiayai investasi seperti mesin, peralatan, dan sarana prasarana serta *maintenance*. Penerimaan didapat dari hasil *internal rate of return (RRI)* perusahaan setiap buku tahunan seperti hasil akhir dari *income statement*.

Perusahaan dalam melakukan aktivitas perencanaan keuangannya harus dengan teliti karena didalam merencanakan keuangan tersebut perusahaan akan menganalisis catatan keuangan dimasa lalu dan digambarkan kondisinya supaya bisa mengetahui strategi apa saja yang akan dilakukan dimasa yang akan datang agar dapat mencapai tujuannya yang telah ditetapkan.

### 2.1.3 Kinerja UMKM

#### a. Pengertian Kinerja

Menurut Mangkunegara (2005:67) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2008:260) kinerja berarti pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas yang diberikan kepadanya. Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral etika.

Menurut Stoner dkk (1996:9) pengertian kinerja atau *performance* adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai. Adapun pengertian efektif dan efisien adalah efektif merupakan kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat. Efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal-hal yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang di capai oleh pegawai dari tugas yang telah dilaksanakan dengan tanggungjawab sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya. Hasil dari kinerja tersebut harus memenuhi hasil secara kualitas maupun kuantitas sehingga hasil yang dicapai akan mengasilkan manfaat yang besar bagi usahanya. Hasil kinerja tersebut akan bisa dirasakan apabila dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan tanggungjawab masing-masing yang telah diberikan.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Umam (2010:189) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu:

- 1) Kemampuan;

- 2) Motivasi;
- 3) Dukungan yang diterima;
- 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan;
- 5) Hubungan mereka dengan organisasi.

c. Tujuan dan Kegunaan Penilaian Kinerja

Menurut Mangkunegara (2005:10-11) tujuan dari evaluasi kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja;
- 2) Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi terdahulu;
- 3) Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karier atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang;
- 4) Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya;
- 5) Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih;
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan pada jangka pendek maupun pada jangka panjang;
- 3) Untuk mengetahui tingkat rantabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu; dan

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Manfaat Penilaian Kinerja

Irham (2011:238) merinci penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum;
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti : promosi, transfer, dan pemberhentian;
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka; dan
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Manfaat dari penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:32) adalah sebagai berikut yaitu:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang capai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya;
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan;
- 3) Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang;
- 4) Memberi petunjuk dalam melakukan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya; dan

5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

e. Indikator Pengukuran Kinerja

Menurut Dwitya (2016:6) indikator-indikator dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Seringnya terjadi kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan;
- 2) Adanya pekerjaan yang terencana dan berjalan sesuai dengan rencana kerja;
- 3) Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan;
- 4) Adanya pertumbuhan penjualan;
- 5) Kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat;
- 6) Adanya penurunan biaya tetap.

Sedangkan menurut Robbins (2006:260) mengemukakan adapun indikator dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas merupakan persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan;
- 2) Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan;
- 3) Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain;
- 4) Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya;
- 5) Kemandirian merupakan tingkat seorang karyawan yang nanti akan dapat menjalankan fungsi kerjanya;
- 6) Komitmen kerja merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggungjawab karyawan terhadap kantor.

Menurut Srimindarti (2006:34) mengemukakan adanya beberapa indikator dalam penilaian kinerja adalah sebagai berikut:



- 1) Efektivitas operasional adalah sebuah strategi dimana perusahaan berupaya terus menerus untuk meningkatkan efektivitas proses-proses bisnisnya;
- 2) Organisasi; dan
- 3) Karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Sedangkan menurut Kaplan dan Norton (2000:68) indikator pengukuran kinerja salah sebagai berikut:

- 1) Perspektif finansial adalah bagaimana kita berorientasi pada para pemegang saham;
- 2) Perspektif pelanggan adalah bagaimana kita bisa menjadi supplier utama yang paling bernilai bagi para pelanggan;
- 3) Perspektif proses bisnis internal yaitu proses bisnis apa saja yang terbaik yang harus dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai tujuan finansial dan kepuasan pelanggan; dan
- 4) Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran adalah bagaimana kita dapat meningkatkan dan menciptakan nilai secara terus menerus terutama dalam hubungannya dengan kemampuan dan motivasi karyawan.

Menurut Rahayu (2017:4) indikator-indikator dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana kerja, suatu proses mempersiapkan usaha atau kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh pimpinan. Dengan membaca rencana kerja, kita bisa memahami skala sebuah proyek dengan lebih baik. Ketika digunakan di dunia kerja maupun akademik, rencana kerja membantu kita mengerjakan proyek dengan teratur;
- 2) Kesalahan kerja, terjadinya ketidaksesuaian antara hasil produk yang didapat dengan rencana produksi. Kesalahan kerja bisa dikatakan sebagai suatu kejadian yang tak terduga, semula tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi manusia dan atau harta benda;

- 3) Pertumbuhan penjualan, sesuatu yang mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat;
- 4) Penurunan biaya tetap, pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan; dan
- 5) Antisipasi produksi, mengantisipasi produk yang diproduksi apabila ada kenaikan pada permintaan.

Penelitian ini menggunakan indikator-indikator dalam kuesionernya yang terdapat pada jurnal ilmiah yang dimiliki oleh Rahayu (2017:4). Alasan menggunakan indikator-indikator tersebut di dalam kuesioner adalah karena indikator-indikator yang disebutkan oleh Rahayu memenuhi dari kriteria yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

f. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pengertiannya adalah sebagai berikut:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produk yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

g. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 6 Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
  
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
  
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermanfaat untuk menjadi referensi dan tambahan pemikiran untuk penulis. Berikut ringkasan penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan oleh penulis.

Dwitya (2016) dalam Jurnal Siasat Bisnis menguji tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah.

Menganalisis data peneliti menggunakan model persamaan struktural. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha.

Birawari (2016) dalam Jurnal Vokasi Indonesia menguji tentang pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan studi kasus: UMKM Depok. Penelitian menggunakan data sekunder sebagai kajian yang akan diberikan pada pelaku usaha mikro. Peneliti menggunakan statistik deskriptif serta pembobotan pada tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha masih rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan.

Koko (2016) dalam Jurnal Seminar Nasional Akuntansi menguji tentang pengaruh literasi keuangan dan pendidikan keuangan terhadap perilaku keuangan, sebuah meta analisis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode meta analisis sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan secara akurat dan perilaku terkait aktivitas keuangan yang cukup baik di lingkungan sekolah menengah atas dan di kalangan keluarga yang berada.

Alina dan Yanuar (2016) dalam Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen menguji tentang analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. Peneliti memakai teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan kredit, sedangkan umur, profesi, dan pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pengambilan kredit.

Apristi Yani Rahayu (2017) dalam Jurnal Ilmu Manajemen menguji tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya. Peneliti memakai teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa melek finansial mempengaruhi

kinerja dan keberlanjutan UMKM di Surabaya. Artinya, tingkat melek finansial yang lebih tinggi, pemilik bisnis dapat mengelola kinerja bisnis mereka dengan baik dan akhirnya bisnis ini memiliki keberlanjutan jangka panjang. Penelitian terdahulu dapat dilihat secara ringkas sebagai berikut:



Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Dwitya Aribawa (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	Variabel dependen: Literasi Keuangan Variabel independen: Kinerja dan Keberlangsungan UMKM	Model persamaan struktural	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha.
2	Birawani Dwi Anggraeni (2015)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok	Variabel dependen: Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Modal Variabel independen: Pengelolaan Keuangan	Statistik deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha masih rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan.
3	Koko Nakulo Djatikusumo (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan, Sebuah Meta Analisis	Variabel dependen: Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan Variabel independen: Perilaku Keuangan	Meta analisis sederhana	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan secara akurat dan perilaku terkait aktivitas keuangan yang cukup baik di lingkungan sekolah menengah atas dan di kalangan keluarga yang berada.
4	Alina Tsalitsa dan	Analisis Pengaruh Literasi	Variabel dependen:	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi

	Yanuar Rachmansyah (2016)	Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit pada Pt. Columbia Cabang Kudus	Literasi Keuangan dan Faktor Demografi	Variabel independen: Pengambilan Kredit		keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan kredit. Sedangkkn umur, profesi, dan pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pengambilan kredit.
5	Apristi Rahayu dan Musdholifah (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya	Literasi Keuangan	Variabel dependen: Regresi linier berganda	Variabel independen: Kinerja dan Keberlangsungan UMKM	Hasil analisis menunjukkan bahwa melek finansial mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM di Surabaya.

---

Sumber: Data diolah (2017)

### 2.3 Hubungan Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM

Literasi keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara mengelola keuangan pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti telah diketahui jika pelaku-pelaku usaha kurang begitu mampu dalam membuat keputusan manajemen dan pengelolaan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja usahanya. Para pelaku usaha kurang mengerti dan memahami tentang produk keuangan seperti pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi yang sebenarnya hal tersebut sangat berdampak baik untuk kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan ini berhubungan dengan kualitas kinerja, alasannya apabila kualitas kinerja baik maka akan bisa mengatur pendapatan dan pengeluaran dari usahanya. Tabungan dan pinjaman dalam melakukan usaha pasti akan terjadi sehingga ketepatan waktu dan efektivitas dalam kinerja sangat diperlukan supaya bisa mendapatkan keuntungan dan hasil yang baik. Asuransi merupakan tindakan dalam pengalihan risiko ini berhubungan dengan kuantitas kinerja, alasannya dengan kuantitas kinerja yang baik maka akan menghasilkan unit-unit yang akan bisa digunakan dalam melakukan kegiatan asuransi. Investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang memiliki kaitan dengan kemandirian dan komitmen kerja, alasannya mempunyai kemandirian dan komitmen kinerja yang baik itu akan bisa di jadikan investasi agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Kesimpulan sementara yang dapat diajukan adalah dengan meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan pribadi secara baik maka



akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM sehingga para pelaku usaha bisa memajukan usahanya secara baik dan berkelanjutan. Hal tersebut di perkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aribawa (2016) dan Anggraeni (2015) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan inti konsep-konsep dari teori yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian (Buku PPKI Unej, 2016:50). Penelitian ini berjudul pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember. Sehingga apabila dijabarkan maka literasi keuangan disebut konsep dari variabel independen (X) sedangkan kinerja UMKM disebut konsep dari variabel dependen (Y). Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual dari penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



#### 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diuji atas kebenarannya (Buku PPKI Unej, 2016:50). Menurut Bungin (2008:75) hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:81) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Anggraeni (2015) menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha yang masih

rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan kerangka konseptual adalah apakah variabel literasi keuangan pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja UMKM di Kabupaten Jember.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2016:50) metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan oleh mahasiswa program S1, S2, dan S3. Menurut Sugiyono (2012:2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Arikunto (2006:160) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan kata lain dari desain riset yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun tugas akhir. Darmawan (2016:32) menjelaskan bahwa Riset adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu yang menarik perhatian. Menurut Sugiyono (2004:302), bahwa rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian disusun dengan memperhatikan berbagai sumber yang dapat digunakan untuk mendukung dan yang menghambat terlaksananya penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Asosiatif kausal itu sendiri merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat (variabel independen atau variabel yang memengaruhi variabel dependen atau dipengaruhi). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Penelitian ini membahas tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Jember.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Definisi mengenai populasi menurut Sugiyono (2004:72) populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:66) populasi bukan hanya orang saja, tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda lainnya. Sehingga dari pengertian populasi diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuhan, hewan, air, udara, gejala, peristiwa, dan sebagainya sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data pada suatu penelitian

Berdasarkan pengertian populasi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah usaha industri pengolahan yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember. Penentuan objek yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini berdasarkan alasan yang sudah diuraikan dalam latar belakang, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 205 usaha seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Pemilihan Populasi

No	Nama Jenis Usaha	Jumlah
1.	Makanan, minuman, dan tembakau	114
2.	Tekstil, barang kulit, dan alas kaki	3
3.	Barang kayu dan hasil hutan	21
4.	Kertas dan barang cetakan	7
5.	Pupuk kimia dan barang dari karet	11
6.	Semen dan barang galian non logam	20
7.	Logam dasar, besi, dan baja	12
8.	Alat angkut mesin dan peralatan	12
9.	Barang lainnya	5
<b>Jumlah</b>		<b>205</b>

Sumber: Disperindag 2017

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 205 usaha sesuai dengan jumlah industri pengolahan yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember. Alasan pemilihan populasi ini adalah perkembangan industri

pengolahan mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember sebesar 10,81% pada tahun 2011 (Badan Pusat Statistik, 2013) dan prospek usaha UMKM industri pengolahan merupakan sektor yang potensial yang dapat menciptakan nilai tambah karena di dorong tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Para pelaku UMKM merupakan sumber data yang memiliki peranan penting dalam melakukan keberlangsungan usahanya. Sehingga dengan adanya literasi keuangan ini diharapkan pelaku UMKM di Kabupaten Jember bisa mengelola keuangan pribadi dengan baik serta kinerja usahanya menjadi lebih baik.

### 3.2.2 Sampel

Sugiyono (2004:73) mengemukakan sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:37) sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:69) pengertian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi. Sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian, artinya individu atau unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu Purwanto dan Sulistyastuti (2007:47). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. UMKM sektor industri pengolahan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember pada tahun 2016;
- b. Industri pengolahan yang termasuk dalam produk makanan, minuman, dan tembakau yang berada di Kabupaten Jember;
- c. UMKM sektor industri pengolahan yang termasuk dalam produk makanan, minuman, dan tembakau yang berada pada wilayah tiga Kecamatan di Kabupaten Jember, yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari, dan Kecamatan Patrang. Alasan diambilnya kriteria ini yaitu berdasarkan data

- dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2016) menyatakan bahwa jumlah wirausaha di 3 Kecamatan tersebut sangat tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Jember; dan
- d. Industri pengolahan yang termasuk dalam produk makanan, minuman, dan tembakau yang pernah menggunakan produk keuangan (pinjaman, kredit, asuransi, tabungan)

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

(a)	(b)
Kriteria	Jumlah Sampel
Industri pengolahan yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember tahun 2016.	205
industri pengolahan yang termasuk dalam produk makanan, minuman, dan tembakau yang berada di Kabupaten Jember.	112
industri pengolahan yang termasuk dalam produk makanan, minuman, dan tembakau yang berada pada wilayah tiga Kecamatan di Kabupaten Jember, yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbesari, dan Kecamatan Patrang dan yang pernah menggunakan produk keuangan (pinjaman, kredit, asuransi, tabungan)	34
<b>total jumlah sampel</b>	<b>34</b>

*Sumber: Disperindag (2017)*

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas usaha mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 34 usaha industri pengolahan yang termasuk dalam produk makanan, minuman, dan tembakau yang berada di Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbesari, dan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang pernah menggunakan produk keuangan (pinjaman, kredit, asuransi, tabungan).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:78) data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah data sekunder. Secara umum sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sarwono (2006:123) data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut. data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari sumber literatur, penelitian terdahulu, internet salah satunya dari web resmi Dinas Koperasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur berupa data yang diolah.

Sesuai dengan penjelasan Darmawan (2016:13), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden, dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan penelitian, dokumen, atau publikasi dari dinas atau instansi maupun sumber data lain yang menunjang. Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan judul penelitian yang berobjek pada industri pengolahan yang ada di Kabupaten Jember.

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran Widoyoko (2012:21). Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:21) data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Selain itu Sugiyono (2012:7) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### 3.3.2 Sumber Data

Data merupakan salah satu syarat yang harus ada di dalam penelitian. Menurut Bungin (2013:129) sumber data merupakan salah satu yang paling penting dalam penelitian. Secara umum sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sesuai dengan penjelasan Darmawan (2016:13) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden, dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan penelitian, dokumen, atau publikasi dari dinas atau instansi maupun sumber data lain yang menunjang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan dan penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan judul penelitian yang berobjek pada industri pengolahan yang ada di Kabupaten Jember.
  - 1) Menurut Bungin (2008:133) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.
  - 2) Menurut Bungin (2008:125) metode angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti. Bentuk umum dari sebuah kuesioner terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket. Sedangkan menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:82) metode kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).



- b. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal penelitian, sumber-sumber buku, dan internet. Data yang digunakan berupa pernyataan menurut para ahli dan peneliti terdahulu yang berguna untuk dijadikan pedoman penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Widoyoko (2012:1) variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai. Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:40) definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan. Sedangkan menurut Kurniawan dan Puspitangingtyas (2016:90) definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel dalam instrumen pengukuran. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember ada dua macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel Independen atau variabel bebas (X)

Widoyoko (2012:4) menjelaskan bahwa Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini disebut variabel bebas karena adanya tidak bergantung pada variabel lainnya dan sering disimbolkan dengan (X). Literasi keuangan merupakan variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini yang diberi simbol (X).

Menurut Silalahi (2016:17) adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan. Item dalam indikator ini adalah:

- a) bisa memahami bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan dalam usahanya;
- b) lebih seksama dalam menggunakan uang; dan
- c) tidak boros dalam mengeluarkan uang.

2) tabungan, setiap individu pasti memiliki ketidakpastian dalam kehidupan finansial sehingga harus mempunyai kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk berjaga-jaga apabila ada suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu alternatifnya adalah dengan memiliki tabungan. Item dalam indikator ini adalah:

- a) selalu menabungkan keuntungan yang di dapat dari usahanya;
- b) lebih bijaksana dalam menggunakan uang; dan
- c) menyisihkan sebagian uang agar tidak di gunakan hanya untuk kegiatan yang konsumtif saja.

3) pinjaman juga merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan keuangan, ketika seseorang membutuhkan uang untuk memnuhi kebutuhan untuk konsumsi ataupun untuk berinvestasi tidak jarang mereka melakukan pinjaman. Item dalam indikator ini adalah:

- a) melakukan pinjaman jika usaha sedang merosot;
- b) terlebih dulu membandingkan persyaratan pinjaman sebelum meminjam; dan
- c) selalu membayar angsuran pinjaman dengan tepat waktu.

4) asuransi merupakan pengalihan risiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung risiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut. Item dalam indikator ini adalah:

- a) mengasuransikan tempat usaha apabila sewaktu-waktu terjadi musibah;
- b) bisa dijadikan sebagai investasi dan tabungan; dan

- c) membantu meminimalkan kerugian yang sewaktu-waktu bisa terjadi.
- 5) investasi, dalam perencanaan keuangan perlu difikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang. Item dalam indikator ini adalah:
  - a) melakukan investasi terhadap keuntungan yang didapat;
  - b) tidak menggunakan pendapatan hanya untuk kegiatan yang bersifat konsumtif saja; dan
  - c) membuat bisnis agar menjadi lebih berkembang.

b. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y)

Widoyoko (2012:5) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisinya dipengaruhi oleh variabel bebas yang sering di simbolkan dengan (Y). Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau dikenai akibat dari adanya variabel bebas (X). Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja UMKM yang dengan simbol (Y).

Menurut Rahayu (2017:4) adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) rencana kerja adalah suatu proses mempersiapkan usaha atau kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh pimpinan. Dengan membaca rencana kerja, kita bisa memahami skala sebuah proyek dengan lebih baik. Ketika digunakan di dunia kerja maupun akademik, rencana kerja membantu kita mengerjakan proyek dengan teratur. Melalui rencana kerja, kita memecah proses jadi tugas-tugas kecil yang ringan sekaligus mengetahui apa saja yang kita ingin capai. Pelajari cara membuat rencana kerja agar kita lebih siap saat mengerjakan proyek berikutnya. Item ddalam indikator ini adalah:
  - a) merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses produksi; dan

b) mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat melakukan proses produksi.

2) kesalahan kerja, terjadinya ketidaksesuaian antara hasil produk yang didapat dengan rencana produksi. Kesalahan kerja bisa dikatakan sebagai suatu kejadian yang tak terduga, semula tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi manusia dan atau harta benda. Item dalam indikator ini adalah:

a) produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan target yang direncanakan; dan

b) kegagalan dalam memproduksi sehingga akan terjadi pengulangan kerja.

3) pertumbuhan penjualan adalah sesuatu yang mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Item dalam indikator adalah:

a) penjualan di bulan sekarang lebih banyak dibandingkan dengan penjualan di bulan kemarin; dan

b) penjualan di tiap bulannya meningkat.

4) penurunan biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan. Item dalam indikator ini adalah:

a) pembayaran listrik yang menurun; dan

b) penurunan dalam pembayaran beban sewa.

5) antisipasi produksi, mengantisipasi produk yang diproduksi apabila ada kenaikan pada permintaan. Item dalam indikator ini adalah:

a) kesiapan tenaga yang dimiliki apabila terjadi peningkatan dalam produksi; dan

b) kesiapan bahan baku yang dimiliki apabila terjadi peningkatan dalam produksi.

Tabel 3.3 Matrik definisi operasional variabel

No	(a) Variabel	(b) Indikator	(c) Item
1.	Literasi Keuangan	a. Pengetahuan umum tentang keuangan	<p>a) bisa memahami bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan dalam usahanya;</p> <p>b) lebih seksama dalam mengeluarkan uang; dan</p> <p>c) tidak boros dalam menggunakan uang.</p>
		b. Tabungan	<p>a) selalu menabungkan keuntungan yang di dapat dari usahanya;</p> <p>b) lebih bijaksana dalam menggunakan uang; dan</p> <p>c) menyetorkan sebagian uang agar tidak di gunakan hanya untuk kegiatan yang konsumtif saja.</p>
		c. Pinjaman	<p>a) melakukan pinjaman jika usaha sedang merosot;</p> <p>b) terlebih dulu membandingkan persyaratan pinjaman sebelum meminjam; dan</p> <p>c) selalu membayar angsuran pinjaman dengan tepat waktu.</p>
		d. Asuransi	<p>a) mengansuransikan tempat usaha apabila sewaktu-waktu terjadi musibah;</p> <p>b) bisa dijadikan sebagai investasi dan tabungan; dan</p> <p>c) membantu meminimalkan kerugian yang sewaktu-waktu bisa terjadi.</p>
		e. Investasi	a) melakukan investasi terhadap

		keuntungan yang didapat;
		b) tidak menggunakan pendapatan hanya untuk kegiatan yang bersifat konsumtif saja; dan
		c) membuat bisnis agar menjadi lebih berkembang.
2.	Kinerja UMKM	
	a. Rencana kerja	<p>a) merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses produksi; dan</p> <p>b) mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat melakukan proses produksi.</p>
	b. Kesalahan kerja	<p>a) produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan target yang direncanakan; dan</p> <p>b) kegagalan dalam memproduksi sehingga akan terjadi pengulangan kerja.</p>
	c. Pertumbuhan penjualan	<p>a) penjualan di bulan sekarang lebih banyak dibandingkan dengan penjualan di bulan kemarin; dan</p> <p>b) penjualan di tiap bulannya meningkat.</p>
	d. Penurunan biaya tetap	<p>a) pembayaran listrik yang menurun; dan</p> <p>b) penurunan dalam pembayaran beban sewa.</p>
	e. Antisipasi produksi	<p>a) kesiapan tenaga yang dimiliki apabila terjadi peningkatan dalam produksi; dan</p> <p>b) kesiapan bahan baku yang dimiliki apabila terjadi peningkatan dalam produksi.</p>

Sumber: Data diolah peneliti 2017

### 3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012:69-70) menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap sesuatu objek. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Kriteria pengukuran dalam penelitian ini adalah.

- a. Responden yang memberikan jawaban Sangat Setuju / Sangat Bagus diberi skor 5, yang berarti bahwa responden sangat menyetujui pernyataan yang berada di dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti;
- b. Responden yang memberikan jawaban Setuju / Bagus diberi skor 4, yang berarti bahwa responden menyetujui pernyataan yang berada di dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti pengaruh positif;
- c. Responden yang memberikan jawaban Cukup Tidak Setuju / Cukup Tidak Bagus diberi skor 3, yang berarti bahwa responden berada dalam pihak netral pernyataan di dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti;
- d. Responden yang memberikan jawaban Tidak Setuju / Kurang Bagus diberi skor 2, yang berarti bahwa responden tidak menyetujui pernyataan yang berada di dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti;
- e. Responden yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Bagus diberi skor 1, yang berarti bahwa responden sangat tidak menyetujui pernyataan yang berada di dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

## 3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 3.5.1 Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Menurut Idrus (2009:123) menjelaskan bahwa valid yaitu bermakna kemampuan butir dalam mendukung instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid

atau sah apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:97) uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau ketepatan atau kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Selanjutnya menurut Darmawan (2016:180) menjelaskan bahwa untuk melakukan analisis validitas dapat menggunakan metode *product moment person's* (bila sampel normal,  $>30$ ) ataupun metode *spearman rank correlation* (bila sampel kecil,  $<30$ ). Sesuai sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *product moment person's* sebagai alat ukur uji validitas. Suatu variabel dikatakan valid, apabila variabel tersebut memberikan nilai signifikansi  $<5\%$ .

b. Uji Reliabilitas

Menurut Idrus (2009:130-131) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan atau keterandalan alat ukur. Tingkat reliabilitas ditunjukkan dengan adanya konsistensi hasil skor yang diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang sama, atau diukur dengan alat ukur yang setara pada kondisi yang berbeda. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:97) uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Selanjutnya menurut Priyatno (2010:75) menjelaskan bahwa pengujian kendala alat ukur dalam alat penelitian menggunakan reliabilitas metode alpha ( $\alpha$ ). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$ .

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Hariyadi (2013:53) uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik juga menjadi pedoman bagi model regresi linier bisa disebut sebagai model yang jika sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik itu sendiri terdiri dari uji normalitas dan uji heterokedastisitas.



a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal Kasmadi dan Sunariah (2014:92). Sedangkan menurut Haryadi (2013:53), uji normalitas merupakan perbandingan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah distribusi data kita mengikuti atau mendekati distribusi normal. Suatu data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada gambar dari grafik normal *probability plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorov-Smirnov* satu arah atau analisis garis. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dua arah menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidak data tersebut yang akan diolah sebagai berikut:

- 1) apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal, dan;
- 2) apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas yang artinya adalah varian variabelnya dalam model tersebut tidak konstan. Akibat adanya masalah ini adalah penaksirnya tidak minimum sehingga penaksir dalam model regresi menjadi tidak efisien Purwanto dan Sulistyastuti (2007:199). Sedangkan Menurut Sunyoto (2011:82), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian varians dari residual satu observasi ke

observasi yang lain. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas sedangkan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat didiagnosis dengan melakukan uji *Glejser (Glejser Test)*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik diatas  $\alpha = 0,05$ .

Kedua dengan menggunakan diagram *scatterplot*. Jika terjadi Heteroskedastisitas dasar analisisnya adalah:

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Regresi Sederhana

Analisis linier sederhana dalam fungsinya (Y) merupakan notasi dari variabel terikat (dependen variabel) dan (X) merupakan notasi dari variabel bebas (independen variabel), variasi (Y) dipengaruhi oleh variasi (X) Amirullah (2013:145). Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi variabel Y dari variabel  $X_1$  dan memprediksi variabel Y dari variabel  $X_2$  Kasmadi dan Sunariah (2014:92). Adapun rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = kinerja UMKM;

a = konstanta;

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan; dan

X = literasi keuangan.

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:103) pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Tahap pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM menggunakan regresi sederhana yang terdiri dari:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikan individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji terhadap statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi Purwanto dan Sulistyastuti (2007:193). Sedangkan menurut Ghozali (2012:98) uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; dan
- 2) jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

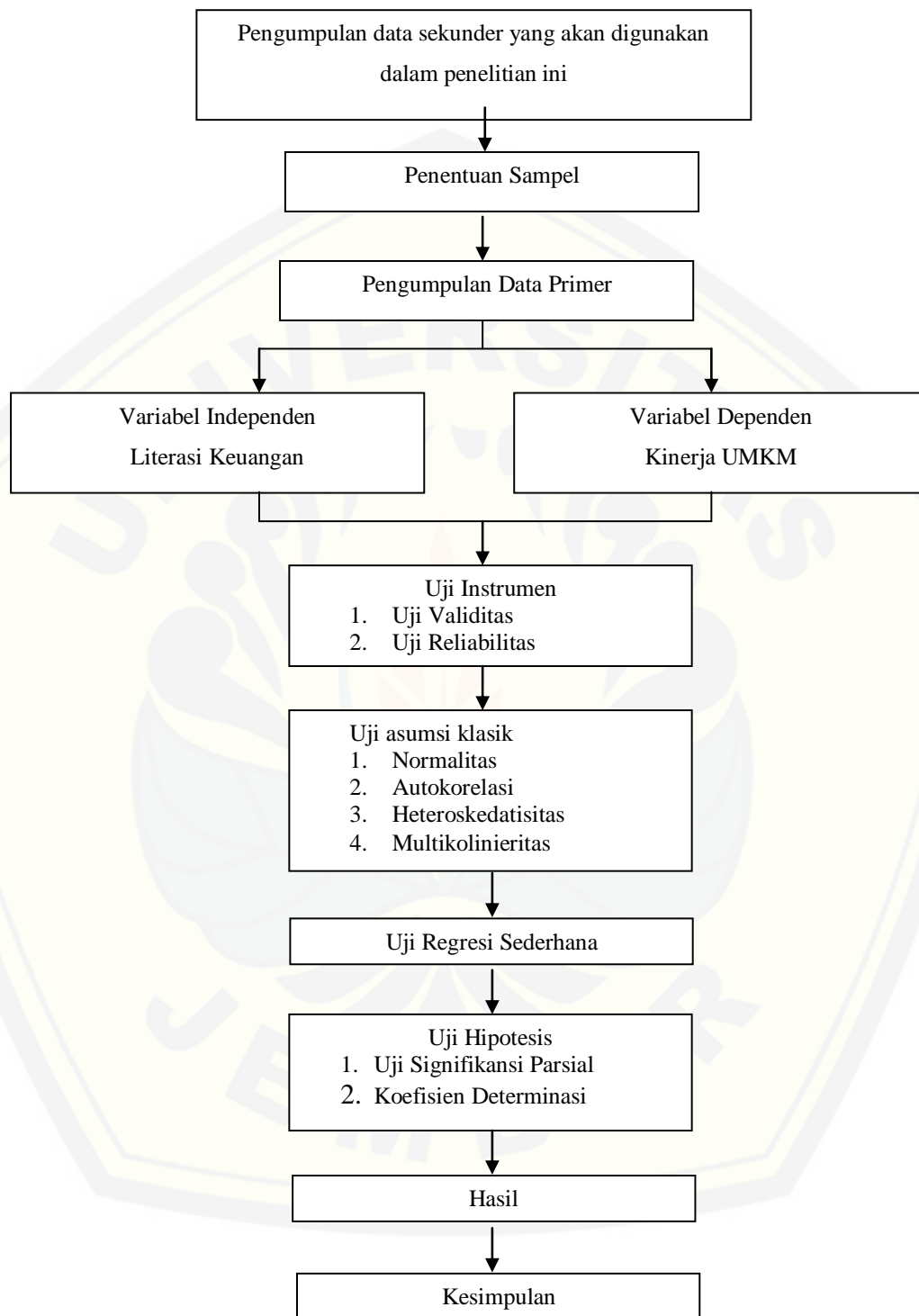
Koefisien determinasi yang sering di simbolkan dengan “r” pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen Purwanto dan Sulistyastuti (2007:195). Koefisien determinasi mengukur seberapa besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) ini digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yang memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independennya. Menurut Ghozali (2005:83),  $r^2$  digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai  $r^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq r^2 \leq 1$ ).

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Terdapat beberapa langkah dari kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan pengumpulan data sekunder yaitu berupa literatur, artikel, jurnal, skripsi, wawancara yang terkait dengan penelitian;
- b. Menentukan sampel yang diteliti berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan;
- c. Pengumpulan data primer yaitu kuesioner yang disebar kepada sampel yang ditentukan;
- d. Uji validitas dan uji reliabilitas, dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu koesioner baik dari segi pernyataan maupun jawaban;
- e. Selanjutnya uji asumsi klasik, dimana pengujian ini dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi linier sederhana. Terdapat empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas.
- f. Uji regresi sederhana, dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y);
- g. Melakukan uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji signifikansi parsial (uji-t).



Sumber: data diolah 2017

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM adalah terbukti atau diterima. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan adanya literasi keuangan dengan kinerja UMKM menunjukkan bahwa semakin besar pemahaman tingkat literasi keuangan pada UMKM maka akan meningkatkan kinerja. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah pada industri pengolahan dalam produk makanan, minuman, dan tembakau di Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumpalsari, dan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah pada industri pengolahan dalam produk makanan, minuman, dan tembakau di Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumpalsari, dan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember agar lebih ditingkatkan lagi untuk pemahaman literasi keuangannya. Sehingga bisa untuk mengelola keuangan usahanya lebih baik lagi dan bisa memiliki usaha berkembang untuk jangka panjang.
- b. Kepada penelitian selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya agar meneliti di kota-kota lain dengan sampel yang lebih banyak lagi sehingga akan diketahui bagaimana tingkat literasi di setiap kota di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen: Disertai Contoh Judul Penelitian dan Proposal*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Anggraeni, B. D. 2015. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol 3 No 1. 22-30.
- Aribawa, D. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 20 No 1. 1-13.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, B. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadah, I. 2013. *Manajemen Keuangan Suatu Konsep Dasar*. Mojokerto: Insan Global.
- Fahmi, I. 2011. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2012 . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, A. 2013. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Katadata. Databoks. 2016. *UMKM Serap 97% Pekerja Indonesia*. Diambil dari <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/23/umkm-serap-97-pekerja-indonesia> [diakses pada tanggal 7 April 2017].
- James C. V. H. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaludin dan R. Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kaplan, Robert S., dan David P. Norton. 2000. *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga
- Kasmadi dan S. T. Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Khairani, S. 2016. Pemahaman Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Kota Palembang Terhadap Literasi Keuangan dan Penggunaan Produk Keuangan. Vol 5. No 2. Hal 94-102.
- Kurniawan, A. W., dan Z. Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mangkunegara, A. P. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.



- Purwanto, E. A., dan D. R. Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Puspitaningtyas. Z. 2017. Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability. *Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII*. ISSN (2089-1040): 254-262.
- Rahayu, A. Y., dan Musdholifah. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 5 Nomor 3.
- Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta.
- Rusanti, D., H. Paramu., dan H. Sukarno. 2014. Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1-17
- Robbins, S. 2006. *Perilaku Organisasi. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sarjono, H. 2013. *Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silalahi, H., T. 2016. Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur, Yogyakarta Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Sjahrial, D. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Srimindarti, C. 2006. *Blanched Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoner, J. dan F. Adward. 1996. *Manajemen Jilid I Edisi 5*. Jakarta: Prehalindo.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 20. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto. 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Sedarmayanti. 2008. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tsalitsa, A. dan Y. Rachmansyah. 2016. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus*. Media Ekonomi dan Manajemen. Vol 31. No 1.
- Ulfatun, T., U. S. Udhma., dan R. S. Dewi. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *PELITA*. Volume XI. Nomor 2.
- Umam, K. 2010. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Kesatu. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 4 Juli 2008. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



# LAMPIRAN

**LAMPIRAN A. INDUSTRI PENGOLAHAN YANG TERDAFTAR DI  
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN  
JEMBER 2016**

No.	Nama	No.	Nama
1.	Barokah	104.	PB. Timur Jaya
2.	Kripik Tempe "ESTITI"	105.	UD. Jaya Seجات
3.	Barokah Jaya	106.	PTPN X (Unit IND BOBIN)
4.	Wahana Mandiri Sejahtera	107.	UD. Fathir & Aera
5.	Wahana Mandiri Sejahtera	108.	PR. Rahmat Jaya
6.	CV. Mekar Poerbo Dharmo	109.	CV. Indosari Jaya
7.	Tani Makmur	110.	PT. Alfa Retalindo, Tbk
8.	Roti "Putri Balqis"	111.	PBK. Sumber Rejeki
9.	UD. Sejahtera Prospero	112.	KUD. Sumber Alam
10.	CV. Chandra Sari Aryaboga	113.	SUKSES
11.	CV. Laras Inti Prayoga	114.	Elbeka
12.	Bintang Mulia	115.	CV. Iyan Jaya Collection
13.	DAM. Perdana	116.	CV. Alifeka Contruction
14.	UD. Rafi	117.	UD. Dua Singa
15.	UD. Bandung	118.	UD. Risqi Andika
16.	DAM. Al-Mubarak	119.	"ART TO ART" Keysia Maya
17.	UD. Agung	120.	UD. HAndayani Darussalam
18.	PT. Anugerah Herbatama Nusantara	121.	UD. Handayani Darussalam
19.	DAM. Esa Tirta	122.	KOPPENTREN "AL-AZHAR"
20.	Frenciss	123.	UD. Alam Jaya
21.	Al-Sinta	124.	UD. Sumber Rizki
22.	UD. Air Sehat Ponsen Water Club	125.	UD. Tunggal Usaha
23.	CV. Star	126.	UD. Xiongba
24.	KUD. Sumber Rejeki	127.	SMK. DARul Moqomah
25.	UD. Dua Putra	128.	UD. Rohmatulloh
26.	Tape Ramayana	129.	CV Barokah
27.	UD. Al-Fath	130.	UD. Surya Jati
28.	Cowina Ice Cream	131.	PT. Asbuton Surya Kencana
29.	UD. Sumber Rejeki	132.	PT. Asbuton Surya Kencana

30.	Kopkar “Kartanegara”	133.	PT. Asbuton Surya Kencana
31.	CV. Mekarsari	134.	PT. Asbuton Surya Kencana
32.	KUB. Srikandi	135.	UD. Askar Jaya
33.	KUB. Srikandi	136.	UD. Anugerah Jati
34.	KUB. Srikandi	137.	Percepatakan “DJEMBER”
35.	UD. Abadi	138.	Percetakan Terbit
36.	Kipas Anugrah	138.	PT. Satu Tivi Internews
37.	UD. Alam Lestari	139.	CV. Ardhi Bila
38.	Tirta Mandiri	140.	CV. Delta
39.	UD. Bindo	141.	UD. Omega
40.	UD. Jati Bumi Tani	142.	CV. Aneka Grafika
41.	Maju Jaya	143.	CV. Qimon Fress
42.	Wina Modern Bakery	144.	Indho Ban
43.	DAM. Disera Balung	145.	CV. Nugen Crop Indonesia
44.	DAM. PAS	146.	UD. Artha Kencana
45.	UD. Putra Kelana	147.	CV. Dwi Tunggal Jaya Makmur
46.	DAM. Barokah	148.	PT. Marga Jaya Mapan
47.	SAMAWA	149.	Cobok Pusaka Abadi
48.	Keripik Sinar Dunia	150.	CV. Saraya LF Mandiri
49.	DAM TOP WATER	151.	CV. Unggul Jaya Makmur
50.	UD. Jember 35	152.	CV. Karomah Tani
51.	KUB. Damarwulan	153.	CV. Trisula Wahyu Wahana
52.	Seger Waras	154.	CV. Rasmajaya Perkasa
53.	Salsabil	155.	UD. Surya Tehnik Mandiri
54.	UD. Kabul Jaya	156.	CV. Azizah
55.	Najo (Nugget Ijo)	157.	UD. Batu Alam
56.	SMK. Mambaul Ulum	158.	Andhika Art Production
57.	UD. Surya Perkasa	159.	Abadi Makmur
58.	Inti Sayur Abadi	160.	Tunas jaya
59.	Conato Bakery	161.	UD. Saudara
60.	Conato Bakery	162.	UD. Tegar
61.	Conato Bakery	163.	Usaha Baru
62.	CV. Arrohmah	164.	CV. Barokah Agung
63.	Grace Bakery	165.	Fika Jaya
64.	UD. Red Cherrys J. B.	166.	UD. Angkasa Jaya

65.	ZIZA	167.	Perusahaan Mutiara
66.	D'Kajo	168.	PT. Sekar Jagat Arum
67.	SIQUA	169.	PT. Araya Jaya
68.	Sekar	170.	PT. Araya Jaya
69.	UD. Tyas	171.	PT. Giri Bangun Sentosa
70.	UD. Surya	172.	CV. Intersela
71.	SUDAMA	173.	PT. Mulya Radita Sakti
72.	CV. Arto Moro	174.	Bengkel Las "Akbar Jaya"
73.	UD. Pariwangi	175.	Pedang Mas
74.	Niki Sae	176.	Bakat Jaya
75.	PT. Araya Jaya	177.	CV. Cakra Buana Nusantara
76.	PT. Mega Surya Perkasa	178.	Bengkel Surya
77.	PT. Sarang Madu Perkasa	179.	CV. Bintang
78.	PT. Mega Surya Perkasa	180.	Barokah Kaca
79.	PT. Sarang Madu Perkasa	181.	Tri Jaya Teknik
80.	PT. Mega Surya Perkasa	182.	CV. Jaya Makmur Propertindo
81.	PT. Mega Surya Perkasa	183.	UD. Barokah
82.	UD. Sejahtera	184.	CV. Menara Karya
83.	CV. Bumi Nusantara	185.	CV. Ian Generasi
84.	PT. Sri Rejeki Jember	186.	Bengkel Kalimantan
85.	UD. Barokah Jaya	187.	CV. Dua Mahkota Perkasa
86.	CV. Jawa Dwipa	188.	CV. Akbar Jaya
87.	PT. Yongbee Indonesia	189.	Bengkel Maju jaya
88.	PBK. Sederhana	190.	Gono Motor
89.	KUD. Sumber Rejeki	191.	Gono Motor
90.	PT. Berkat Anoegerak Sejahtera	192.	Gono Motor
91.	UD. Lancar	193.	Wijaya Motor
92.	UD. Balet Baru	194.	Seruni Jaya Motor
93.	UD. Adi Krisna	195.	CV. ALM Motor
94.	PT. Seger Argo Nusantara	196.	PT. EHP Persada Indonesia
95.	KOPPONTREN AL-I' ANAH	197.	CV. Sejati
96.	PT. Abadikurnia Citarasa	198.	CV. Albitada Chemical
97.	CV. Rajawali	199.	Simple Sofa
98.	UD. Pramita Salsabila	200.	PT. Graha Jember Lestari
99.	UD. Kurnia Jaya	201.	Meubel "Mulia"

100.	CV. Tjipta Sukses	202.	UD. Alfa Plastik
101.	UD. Sumber Kejayan	203.	UD. Jaya Alam
102.	PBK. Sumber Rejeki	204.	UD. Tunggal Usaha
103.	PR. Semboro	205.	UD. Sumber Rizki

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2017)*



**LAMPIRAN B. INDUSTRI PENGOLAHAN YANG TERMASUK DALAM PRODUK MAKANAN, MINUMAN, DAN TEMBAKAU YANG BERADA DI KABUPATEN JEMBER 2016**

No.	Nama	No.	Nama
1.	Barokah	57.	UD. Surya Perkasa
2.	Kripik Tempe "ESTITI"	58.	Inti Sayur Abadi
3.	Barokah Jaya	59.	Conato Bakery
4.	Wahana Mandiri Sejahtera	60.	Conato Bakery
5.	Wahana Mandiri Sejahtera	61.	Conato Bakery
6.	CV. Mekar Poerbo Dharmo	62.	CV. Arrohmah
7.	Tani Makmur	63.	Grace Bakery
8.	Roti "Putri Balqis"	64.	UD. Red Cherrys J. B.
9.	UD. Sejahtera Prospero	65.	ZIZA
10.	CV. Chandra Sari Aryaboga	66.	D'Kajo
11.	CV. Laras Inti Prayoga	67.	SIQUA
12.	Bintang Mulia	68.	Sekar
13.	DAM. Perdana	69.	UD. Tyas
14.	UD. Rafi	70.	UD. Surya
15.	UD. Bandung	71.	SUDAMA
16.	DAM. Al-Mubarak	72.	CV. Arto Moro
17.	UD. Agung	73.	UD. Pariwangi
18.	PT. Anugerah Herbatama Nusantara	74.	Niki Sae
19.	DAM. Esa Tirta	75.	PT. Araya Jaya
20.	Frenciss	76.	PT. Mega Surya Perkasa
21.	Al-Sinta	77.	PT. Sarang Madu Perkasa
22.	UD. Air Sehat Ponsen Water Club	78.	PT. Mega Surya Perkasa
23.	CV. Star	79.	PT. Sarang Madu Perkasa
24.	KUD. Sumber Rejeki	80.	PT. Mega Surya Perkasa
25.	UD. Dua Putra	81.	PT. Mega Surya Perkasa
26.	Tape Ramayana	82.	UD. Sejahtera
27.	UD. Al-Fath	83.	CV. Bumi Nusantara
28.	Cowina Ice Cream	84.	PT. Sri Rejeki Jember
29.	UD. Sumber Rejeki	85.	UD. Barokah Jaya



30.	Kopkar “Kartanegara”	86.	CV. Jawa Dwipa
31.	CV. Mekarsari	87.	PT. Yongbee Indonesia
32.	KUB. Srikandi	88.	PBK. Sederhana
33.	KUB. Srikandi	89.	KUD. Sumber Rejeki
34.	KUB. Srikandi	90.	PT. Berkat Anoegerah Sejahtera
35.	UD. Abadi	91.	UD. Lancar
36.	Kipas Anugrah	92.	UD. Balet Baru
37.	UD. Alam Lestari	93.	UD. Adi Krisna
38.	Tirta Mandiri	94.	PT. Seger Argo Nusantara
39.	UD. Bindo	95.	KOPPONTREN AL-I’ ANAH
40.	UD. Jati Bumi Tani	96.	PT. Abadikurnia Citarasa
41.	Maju Jaya	97.	CV. Rajawali
42.	Wina Modern Bakery	98.	UD. Pramita Salsabila
43.	DAM. Disera Balung	99.	UD. Kurnia Jaya
44.	DAM. PAS	100.	CV. Tjipta Sukses
45.	UD. Putra Kelana	101.	UD. Sumber Kejayan
46.	DAM. Barokah	102.	PBK. Sumber Rejeki
47.	SAMAWA	103.	PR. Semboro
48.	Keripik Sinar Dunia	104.	PB. Timur Jaya
49.	DAM TOP WATER	105.	UD. Jaya Sejagat
50.	UD. Jember 35	106.	PTPN X (Unit IND BOBIN)
51.	KUB. Damarwulan	107.	UD. Fathir & Aera
52.	Seger Waras	108.	PR. Rahmat Jaya
53.	Salsabil	109.	CV. Indosari Jaya
54.	UD. Kabul Jaya	110.	PT. Alfa Retalindo, Tbk
55.	Najo (Nugget Ijo)	111.	PBK. Sumber Rejeki
56.	SMK. Mambaul Ulum	112.	KUD. Sumber Alam

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2017)

**LAMPIRAN C. INDUSTRI PENGOLAHAN YANG TERMASUK DALAM PRODUK MAKANAN, MINUMAN, DAN TEMBAKAU YANG BERADA PADA WILAYAH TIGA KECAMATAN DI KABUPATEN JEMBER, YAITU KECAMATAN KALIWATES, KECAMATAN SUMBERSARI, DAN KECAMATAN PATRANG 2016**

No.	Nama	No.	Nama
1.	PT. ALFA RETALINDO, Tbk	18.	CV.CHANDRA SARI ARYABOGA
2.	PT. ABADIKURNIA CTRARASA	19.	UD. SEJAHTERA PROSPERO
3.	Z I Z A	20.	UD. AL-FATH
4.	UD. RED CHERRYS J B	21.	TIRTA MANDIRI
5.	CV. ARROHMAH	22.	SIQUA
6.	CONATO BAKERY	23.	SEKAR
7.	CONATO BAKERY	24.	UD. T Y A S
8.	CONATO BAKERY	25.	UD. SURYA
9.	INTI SAYUR ABADI	26.	D' K A J O
10.	NAJO (NUGGET IJO)	27.	SALSABIL
11.	UD. JEMBER 35	28.	DAM TOP WATER
12.	S A M A W A	29.	UD. BINDO
13.	WINA MODERN BAKERY	30.	CV. MEKARSARI
14.	MAJU JAYA	31.	UD. SUBER REJEKI
15.	KIPAS ANUGRAH	32.	FRENCISS
16.	DAM. ESA TIRTA	33.	PT. ANUGERAH HERBATAMA -
17.	CV. LARAS INTI PRAYOGA	34.	KRIPIK TEMPE "ESTITI"

*Sumber: Data diolah (2017)*

**LAMPIRAN D. INDUSTRI PENGOLAHAN YANG TERMASUK DALAM PRODUK MAKANAN, MINUMAN, DAN TEMBAKAU YANG PERNAH MENGGUNAKAN PRODUK KEUANGAN (PINJAMAN, KREDIT, ASURANSI, TABUNGAN)**

No.	Nama	No.	Nama
1.	PT. ALFA RETALINDO, Tbk	18.	CV.CHANDRA SARI ARYABOGA
2.	PT. ABADIKURNIA CTRARASA	19.	UD. SEJAHTERA PROSPERO
3.	Z I Z A	20.	UD. AL-FATH
4.	UD. RED CHERRYS J B	21.	TIRTA MANDIRI
5.	CV. ARROHMAH	22.	SIQUA
6.	CONATO BAKERY	23.	SEKAR
7.	CONATO BAKERY	24.	UD. T Y A S
8.	CONATO BAKERY	25.	UD. SURYA
9.	INTI SAYUR ABADI	26.	D' K A J O
10.	NAJO (NUGGET IJO)	27.	SALSABIL
11.	UD. JEMBER 35	28.	DAM TOP WATER
12.	S A M A W A	29.	UD. BINDO
13.	WINA MODERN BAKERY	30.	CV. MEKARSARI
14.	MAJU JAYA	31.	UD. SUBER REJEKI
15.	KIPAS ANUGRAH	32.	FRENCISS
16.	DAM. ESA TIRTA	33.	PT. ANUGERAH HERBATAMA -
17.	CV. LARAS INTI PRAYOGA	34.	KRIPIK TEMPE "ESTITI"

*Sumber: Data diolah (2017)*



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Kalimantan – Kampus Tegalboto Telp. (0331) 335586, 331342  
Fax.(0331) 335586 Jember 68121  
Email : fisip@unej.ac.id. Telp. (0331) 332736

---

## LAMPIRAN E

### KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember”, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang telah diberikan. Peneliti berharap Bapak/Ibu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara jujur dan terbuka. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dipergunakan peneliti untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti, serta semua informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Suci Etika Ningsih

Identitas Peneliti:

Nama : Suci Etika Ningsih  
NIM : 130910202041  
No. Hp : 082143268090

## KUESIONER

### 1. Identitas Responden

Nama Responden :

Usia :

Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki/ ( ) Perempuan

Nama Usaha :

Alamat Usaha

### 2. Informasi Perusahaan

Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner berisi mengenai informasi umum perusahaan. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban sesuai dengan informasi pada perusahaan.

1. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu:

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Diploma
5. Sarjana (S1) dan di atasnya

6. Pendapatan tahunan dari perusahaan:

1. Kurang dari Rp 50 juta
2. Rp 50 juta s/d Rp 500 juta
3. Rp 500 juta s.d Rp 5 milyar
4. Rp 5 milyar s/d Rp 10 milyar
5. Lebih dari Rp 10 milyar

6. Umur perusahaan sejak berdiri sampai saat ini ..... tahun

7. Jumlah karyawan ..... orang

### 1. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Adapun petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu.
2. Berikan jawaban dari setiap pertanyaan dengan tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan.
3. Berikan jawaban secara jujur dan terbuka sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu alami agar peneliti mendapatkan data yang valid.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:
  1. Jika **sangat tidak setuju** dengan pernyataan
  2. Jika **tidak setuju** dengan pernyataan
  3. Jika **cukup tidak setuju** dengan pernyataan
  4. Jika **setuju** dengan pernyataan
  5. Jika **sangat setuju** dengan pernyataan

### Pernyataan Responden

#### 1. Variabel Literasi Keuangan (X)

No	Pernyataan	Kategori Penilaian				
		STS	TS	CTS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	bisa memahami bagaimana mengatur pendapatan atau pengeluaran keuangan dalam usaha yang di kelola					
2.	lebih seksama dalam mengeluarkan uang					
3.	tidak boros dalam menggunakan uang					
4.	selalu menabungkan keuntungan yang di dapat dari usahanya					
5.	lebih bijaksana dalam menggunakan uang					
6.	menyisihkan sebagian uang agar tidak di gunakan hanya untuk kegiatan yang konsumtif saja					
7.	melakukan pinjaman jika usaha sedang merosot					
8.	terlebih dulu membandingkan persyaratan					

	pinjaman sebelum meminjam					
9.	membayar angsuran pinjaman dengan tepat waktu					
10.	mengansuransikan tempat usaha apabila sewaktu-waktu terjadi musibah					
11.	bisa dijadikan sebagai investasi atau tabungan					
12.	membantu meminimalkan kerugian yang sewaktu-waktu bisa terjadi					
13.	melakukan investasi terhadap keuntungan yang didapat					
14.	tidak menggunakan pendapatan hanya untuk kegiatan yang bersifat konsumtif saja, melainkan dengan menggunakan uang untuk mengembangkan usahanya					
15.	membuat bisnis agar menjadi lebih berkembang					

## 2. Variabel Kinerja UMKM (Y)

No	Pernyataan	Kategori Penilaian				
		STS	TS	CTS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses produksi					
2.	mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat melakukan proses produksi					
3.	produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan target yang direncanakan					
4.	kegagalan dalam memproduksi sehingga akan terjadi pengulangan kerja					
5.	penjualan di bulan sekarang lebih banyak dibandingkan dengan penjualan di bulan kemarin					
6.	penjualan di tiap bulannya meningkat					
7.	pembayaran listrik yang menurun					
8.	penurunan dalam pembayaran beban sewa gedung					
9.	kesiapan tenaga yang dimiliki apabila terjadi peningkatan dalam produksi					
10.	kesiapan bahan baku yang dimiliki apabila terjadi peningkatan dalam produksi					



**LAMPIRAN F. TABULASI DATA KUESIONER**

No	x.1	x.2	x.3	x.4	x.5	x.6	x.7	x.8	x.9	x.10	x.11	x.12	x.13	x.14	x.15	x	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	y.9	y.10	y
1	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5	65	2	5	2	5	4	4	5	4	4	4	39
2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	65	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	36
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	72	2	5	2	5	5	4	5	5	4	4	41
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	74	3	5	3	5	5	4	5	5	4	4	43
5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	70	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	45
6	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	66	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	27
7	4	5	5	3	3	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	65	1	4	1	2	2	3	2	2	3	3	23
8	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56	1	4	1	1	2	3	1	2	3	3	21
9	5	5	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	65	1	4	1	2	2	3	2	2	3	3	23
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59	1	5	1	2	2	4	2	2	4	4	27
11	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	68	1	5	1	1	1	4	1	1	4	4	23
12	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	70	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	33
13	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	67	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	32
14	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	62	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	74	2	4	2	4	4	5	4	4	5	5	39
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	71	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35
17	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	69	2	4	2	4	4	5	4	4	5	5	39
18	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	69	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	41
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	74	2	3	2	3	3	5	3	3	5	5	34
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	74	2	4	2	3	3	5	3	3	5	5	35
21	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	66	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	46
22	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	66	3	5	3	4	4	5	4	4	5	5	42

23	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	68	3	5	3	4	4	5	4	4	5	5	42
24	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	72	2	4	2	4	4	5	4	4	5	5	39
25	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	70	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	46
26	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	57	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	16
27	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	64	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	19
28	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	16
29	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	64	1	1	1	1	2	4	1	2	4	4	21
30	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	64	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	16
31	5	5	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	65	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	21
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	1	1	1	1	1	5	1	1	5	5	22
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	74	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	19
34	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	69	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	31





	Sig. (2-tailed)	.563	.407	.407	.754	.754	.120	.191	.754	.191	.379	.563		.563	.000	.000	.042
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item_13	Pearson Correlation	1.000**	.939**	.939**	.192	.192	.032	-.014	.192	-.014	.269	1.000**	.103	1	.179	.179	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.276	.276	.856	.936	.276	.936	.124	.000	.563		.312	.312	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item_14	Pearson Correlation	.179	.227	.227	.032	.032	.335	.290	.032	.290	-.086	.179	.936**	.179	1	1.000**	.462**
	Sig. (2-tailed)	.312	.196	.196	.858	.858	.052	.096	.858	.096	.627	.312	.000	.312		.000	.006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item_15	Pearson Correlation	.179	.227	.227	.032	.032	.335	.290	.032	.290	-.086	.179	.936**	.179	1.000**	1	.462**
	Sig. (2-tailed)	.312	.196	.196	.858	.858	.052	.096	.858	.096	.627	.312	.000	.312	.000		.006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
skor_total	Pearson Correlation	.630**	.619**	.619**	.726**	.726**	.669**	.605**	.726**	.605**	.482**	.630**	.351*	.630**	.462**	.462**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.042	.000	.006	.006	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

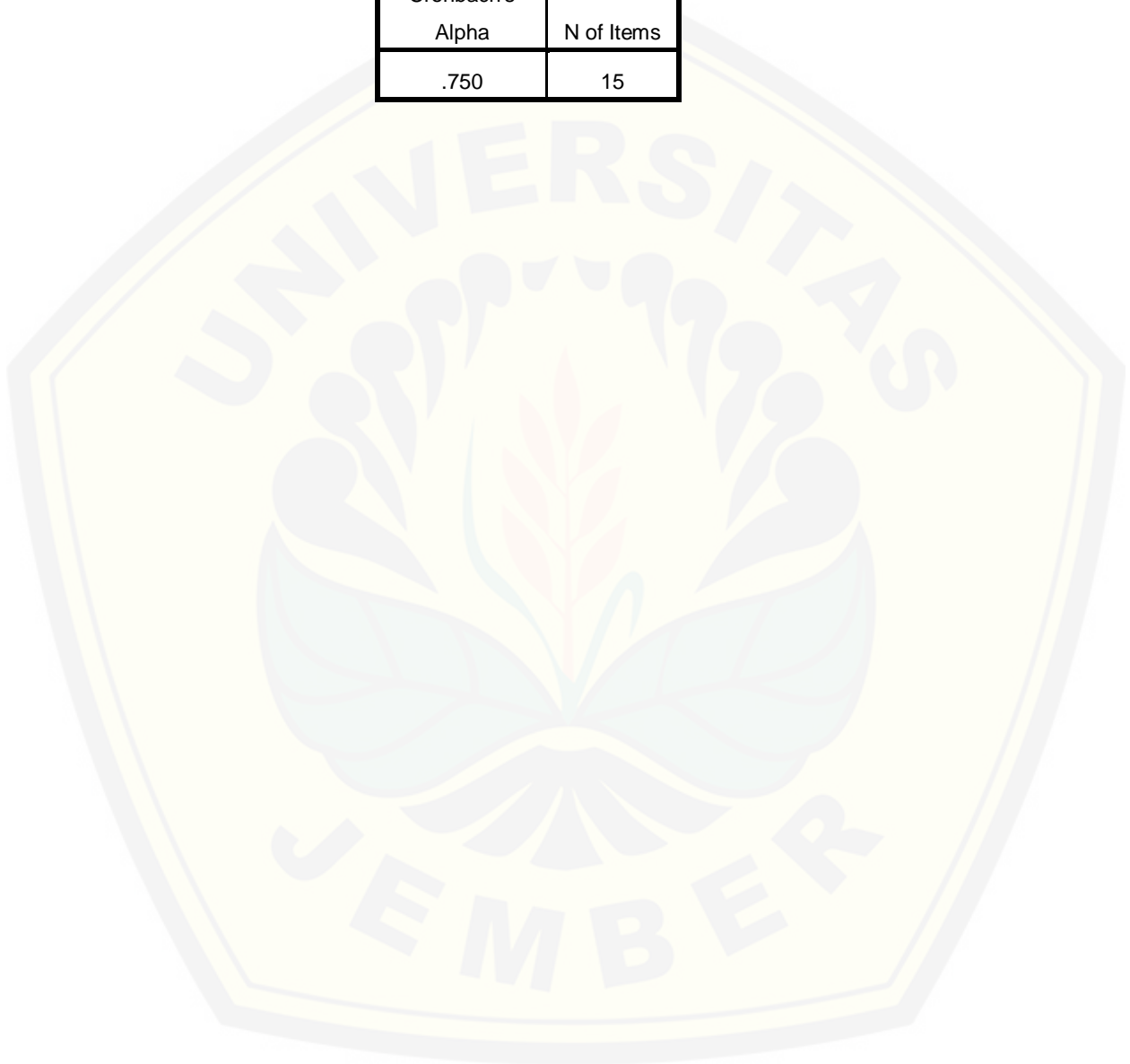
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL LITERASI KEUANGAN (X)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	15





	Sig. (2-tailed)	.003	.074	.003	.007	.010		.007	.010	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item_7	Pearson Correlation	.865**	.710**	.865**	1.000**	.975**	.455**	1	.975**	.455**	.455**	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.007		.000	.007	.007	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item_8	Pearson Correlation	.882**	.719**	.882**	.975**	1.000**	.435*	.975**	1	.435*	.435*	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000		.010	.010	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item_9	Pearson Correlation	.500**	.311	.500**	.455**	.435*	1.000**	.455**	.435*	1	1.000**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.003	.074	.003	.007	.010	.000	.007	.010		.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item_10	Pearson Correlation	.500**	.311	.500**	.455**	.435*	1.000**	.455**	.435*	1.000**	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.003	.074	.003	.007	.010	.000	.007	.010	.000		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
skor_total	Pearson Correlation	.907**	.757**	.907**	.956**	.954**	.651**	.956**	.954**	.651**	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

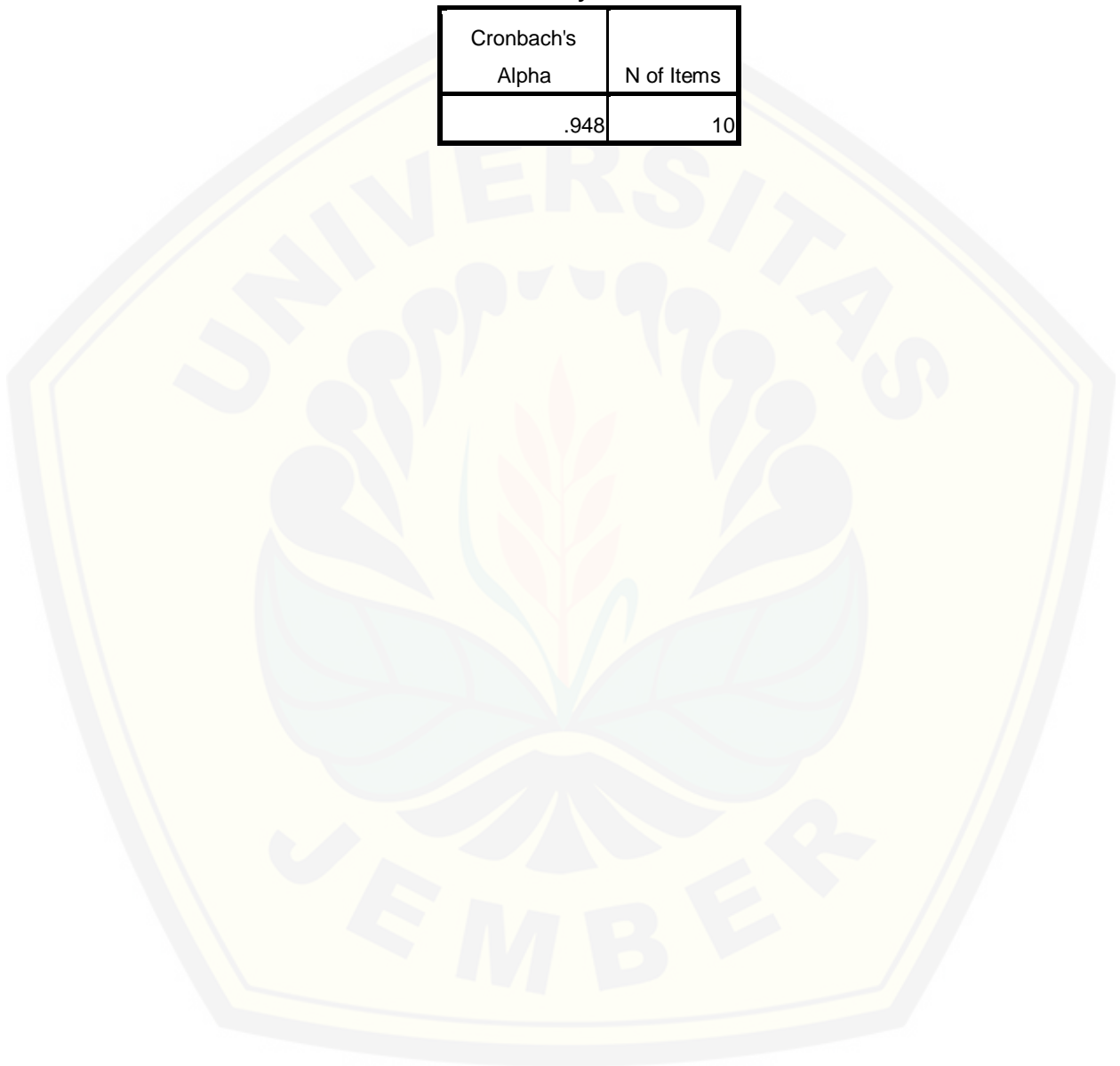
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL KINERJA USAHA (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	10



**LAMPIRAN I. HASIL UJI NORMALITAS DAN UJI HETEROSDEKASTISITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.07167131
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.066
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		.984

Test distribution is Normal.

**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.756	10.434		.360	.721
	Literasi Keuangan	.042	.156	.048	.270	.789

Dependent Variable: RES2

**LAMPIRAN J. HASIL UJI REGRESI SEDERHANA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.350	18.500		-2.181	.037
	Literasi Keuangan	1.076	.276	.567	3.893	.000

Dependent Variable: Kinerja UMKM



**LAMPIRAN K. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary**

Model	r	r Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.321	.300	8.19682

Predictors: (Constant), Literasi Keuangan



LAMPIRAN L. TABEL KORELASI PRODUCT MOMENT (r tabel)

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN M. DOKUMENTASI



SIQUA



TIRTA MANDIRI



MAJU JAYA



CONATO BAKERY



KRIPIK TEMPE "ESTITI"



CV. CHANDRA SARI ARYABOGA





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lemliit@unej.ac.id

Nomor : 1865/UN25.3.1/LT/2017 13 September 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Pimpinan  
Industri Pengolahan Yang Termasuk  
Produk makanan, Minuman dan Tembakau  
Kecamatan Sumbersari Kab Jember  
di -  
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3515/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 8 September 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Suci Etika Ningsih / 130910202041  
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi  
Alamat : Jl. Jawa VII No 8 Jember / No. Hp. 082143268090  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember  
Lama Penelitian : Dua Bulan (13 September – 13 November 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

  
Ketua  
Seksi Kelembagaan II,  
Ditjen PPS, Kemdikbud  
Dik. Susanto, M.Pd  
NIP. 196306161988021001

- Tembusan Kepada Yth. :**
1. Dekan Fak. ISIP Universitas Jember
  2. Mahasiswa ybs
  3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1865/UN25.3.1/LT/2017 13 September 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Pimpinan  
Industri Pengolahan Yang Termasuk  
Produk Makanan, Minuman, dan Tembakau  
Kecamatan Kaliwates Kab Jember  
di -

JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3515/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 8 September 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Suci Etika Ningsih / 130910202041  
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi  
Alamat : Jl. Jawa VII No 8 Jember / No. Hp. 082143268090  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
Lama Penelitian : Dua Bulan (13 September – 13 November 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.



Dr. Susanto, M.Pd  
NIP. 196306161988021001

**Tembusan Kepada Yth. :**

1. Dekan Fak. ISIP Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.jemlit@unej.ac.id

Nomor : 1865/UN25.3.1/LT/2017 13 September 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Pimpinan  
Industri Pengolahan Yang Termasuk  
Produk makanan, Minuman dan Tembakau  
Kecamatan Patrang Kab Jember  
di -  
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3515/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 8 September 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Suci Etika Ningsih / 130910202041  
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi  
Alamat : Jl. Jawa VII No 8 Jember / No. Hp. 082143268090  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
Lama Penelitian : Dua Bulan (13 September – 13 November 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

  
Ketua  
Kantor  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Diponegoro, M.Pd  
NIP. 196306161988021001

**Tembusan Kepada Yth. :**

1. Dekan Fak. ISIP  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jalan Kalimantan No. 82 Telepon/Faksimili (0331) 334497

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 800/ 484 /35.09.331/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : **ANAS MA'RUF, AP, M.Si.**  
N I P : 19740622 199311 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I - IV/b  
J a b a t a n : Kepala Dinas

Menerangkan bahwa :

N a m a : **SUCI ETIKA NINGSIH**  
Nim : 130910202041  
Prodi : Administrasi Bisnis FISIP Jember

Telah melaksanakan Pengambilan Data untuk penelitian awal sekripsi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jember" waktu kegiatan bulan Juli s/d Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Nopember 2017

KEPALA DINAS  
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
KABUPATEN JEMBER

  
**ANAS MA'RUF, AP, M.Si.**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19740622 199311 1 001